

PROFIL KESEHATAN

PUSKESMAS BANTUL 1 KAB BANTUL 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengoptimalkan upaya promotif dan preventif untuk mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja.

UKM adalah setiap kegiatan untuk memisahkan dan meningkatkan keselamatan serta mencegah dan menaggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat.

UKP adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengumpulan penderita akibatpenyakit dan merujuk kesehatan perseorangan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas bertujuan mewujudkan masyarakat yang:

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang sehat
- c. Hidup dalam lingkungan sehat
- d. Memiliki daya kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga dan masyarakat.

Maksud dan tujuan Profil Puskesmas Bantul I 2017-2021 disusun untuk digunakan sebagai awal manajemen dan pelaksanaan pengembangan puskesmas dan selanjutnya tentang dalam RBA. Oleh karena itu, misi,tujuan, sasaran, indikator, strategi, kebijakan, program, kegiatan, serta semua pendapatan dan biaya dalam kurun waktu 5 tahun. Derajad kesehatan masyarakat itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Faktor keturunan lebih kurang hanya 1% pengaruhnya terhadap derajad kesehatan masyarakat.Faktor

pelayanan kesehatan lebih kurang 15 % pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan selama ini dilaksanakan lebih banyak berorientasi pada paradigma sakit. Upaya kesehatan yang demikian sering kali menyesatkan pemikiran kita seolah-olah bila semua orang sakit bisa diobati, maka masyarakat menjadi sehat.

Padahal sebetulnya tidak demikian, upaya kesehatan yang demikian ini dinilai sebagai konsumtif bukan produktif. Sebaiknya / seharusnya bagaimana caranya membuat orang yang sakit menjadi sehat, yang sehat tetap dipertahankan sehat. Hal tersebut sebetulnya senada dengan paradigma kesehatan yang baru yaitu *paradigma sehat* dimana pembangunan kesehatan lebih ditekankan upaya *promotif, preventif* dibanding dengan upaya *kuratif, rehabilitatif*.

Sehingga kegiatan-kegiatan lebih ditekankan untuk pendidikan dan penyuluhan kesehatan agar masyarakat mampu menghindarkan diri dari penyakit, tidak mudah jatuh sakit dan dapat melaksanakan kebiasaan hidup sehat (perilaku hidup bersih dan sehat).

Kondisi tersebut sesuai dengan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu perilaku yang kurang lebih berkisar antara 30 s/d 40 %. Dengan demikian derajat kesehatan masyarakat itu sendiri akan lebih banyak dipengaruhi karena perilaku dari masyarakat itu sendiri.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat, faktor ini lebih kompleks meliputi lingkungan sosial ekonomi, biologi, fisik dsb sehingga makin sulit untuk intervensinya.

Profil Kesehatan Puskesmas Bantul I merupakan gambaran situasi kesehatan di Kecamatan Bantul yaitu desa Palbapang dan Trirenggo. Di dalamnya terdapat informasi mengenai kesehatan dan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana, yang dianalisis secara sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel, peta dan grafik.

Penyediaan data dan informasi dalam rangka proses perencanaan, pemantauan dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di

Kecamatan Bantul pada Tahun 2021, serta pembinaan dan pengawasan program di bidang kesehatan.

B. Visi, Misi dan Strategi Puskesmas Bantul I

1. Visi :

Masyarakat Sehat

2. Misi :

- a. Meningkatkan upaya kesehatan perorangan keluarga dan masyarakat.
- b. Mendorong perilaku berperilaku hidup sehat bagi keluarga.

3. Strategi :

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu kepada masyarakat
- b. Berupaya menyelenggarakan pelayanan rawat jalan yang bermutu, merata dan terjangkau melalui pelayanan rawat jalan di puskesmas, puskesmas pembantu dan puskesmas keliling
- c. Meningkatkan kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektoral yang terkait.
- d. Menyelenggarakan program upaya peningkatan kesehatan melalui kegiatan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat, meliputi promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, termasuk keluarga berencana dan pengobatan dasar serta upaya kesehatan masyarakat lainnya sesuai kondisi wilayah.

4. Target Pembangunan Kesehatan Puskesmas Bantul I

Target dan tujuan pembangunan kesehatan Puskesmas Bantul I adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bantul I, dengan indikator-indikator yaitu: menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI), menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), menurunnya Angka Kesakitan dan meningkatnya status gizi masyarakat serta peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan

BAB II

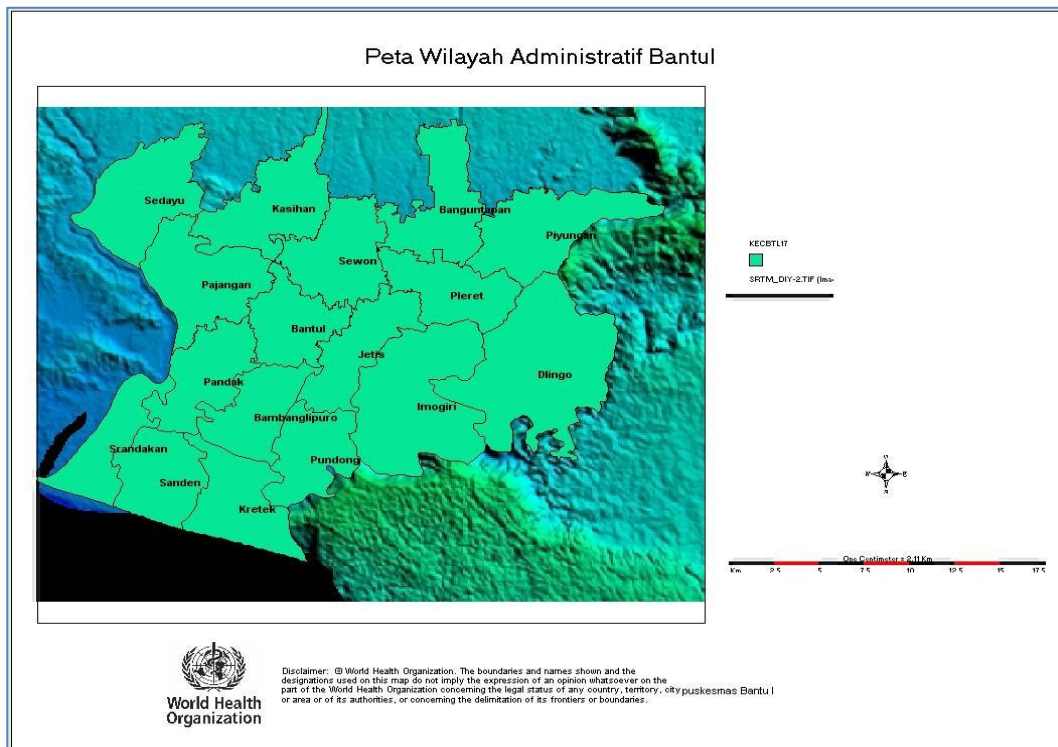
GAMBARAN UMUM

PUSKESMAS BANTUL I

A. Kondisi Geografis

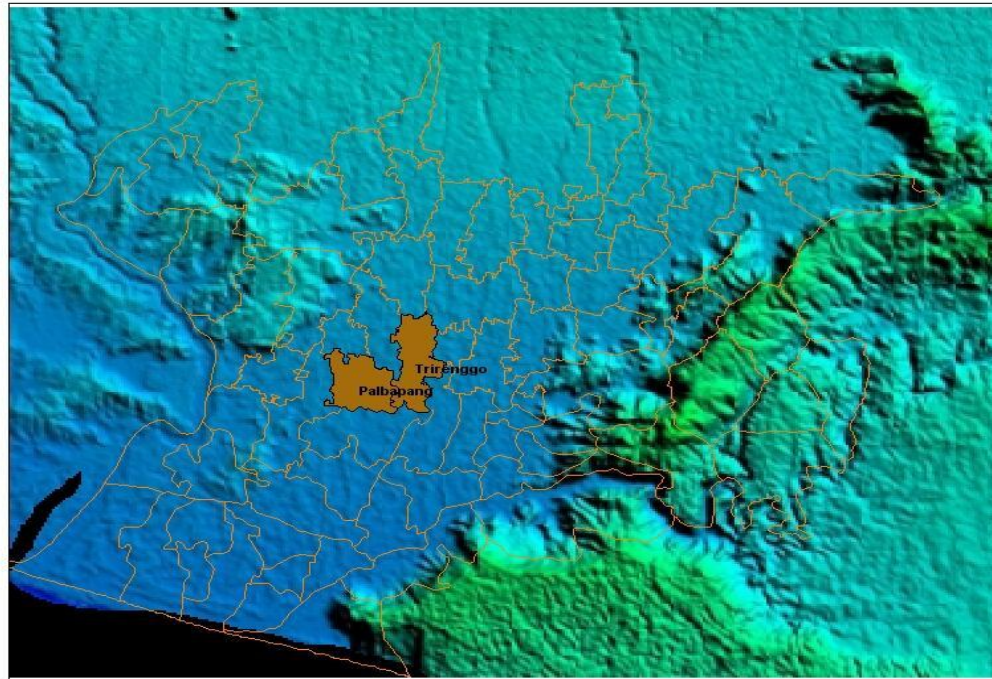
Puskesmas Bantul I merupakan puskesmas di kecamatan Bantul yang membawahi dua desa yaitu: desa Palbapang dan desa Tirenggo, yang memiliki luas wilayah 821,577 ha. Kecamatan Bantul sendiri merupakan kecamatan ibukota dari kabupaten Bantul.

Gambar 1. Peta Administratif Puskesmas Bantul I



Gambar 2. Peta Wilayah Administratif Puskesmas Bantul I

Peta Wilayah Puskesmas Bantul I



WILBT1
DESATS
SRTM_DIY-2.TIF (Image)



One Centimeter = 1.87 Km
Km 2 4 6 8



Disclaimer: © World Health Organization. The boundaries and names shown and the designations used on this map do not imply the expression of an opinion whatsoever on the part of the World Health Organization concerning the legal status of any country, territory, city, village, or area or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers or boundaries.

Dari gambar peta tersebut menunjukkan bahwa wilayah Puskesmas Bantul I yaitu desa Trirenggo dan Palbapang, merupakan dua desa di wilayah kecamatan Bantul bagian selatan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Pandak, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Jetis. Sedangkan sebelah Utara berbatasan dengan desa Ringinharjo, desa bantul, desa Sabdodadi dan Kecamatan Sewon.

Kontur geografis desa Palbapang dan Trirenggo merupakan dataran rendah, dengan tataguna lahan yaitu Pekarangan 40,12 %, Sawah 36,14 % dan Tegalan 23,74 %.

Puskesmas Bantul I memiliki prasarana satu unit gedung untuk puskesmas induk dan dua unit gedung untuk puskesmas pembantu (Pustu), 4 rumah dinas dokter

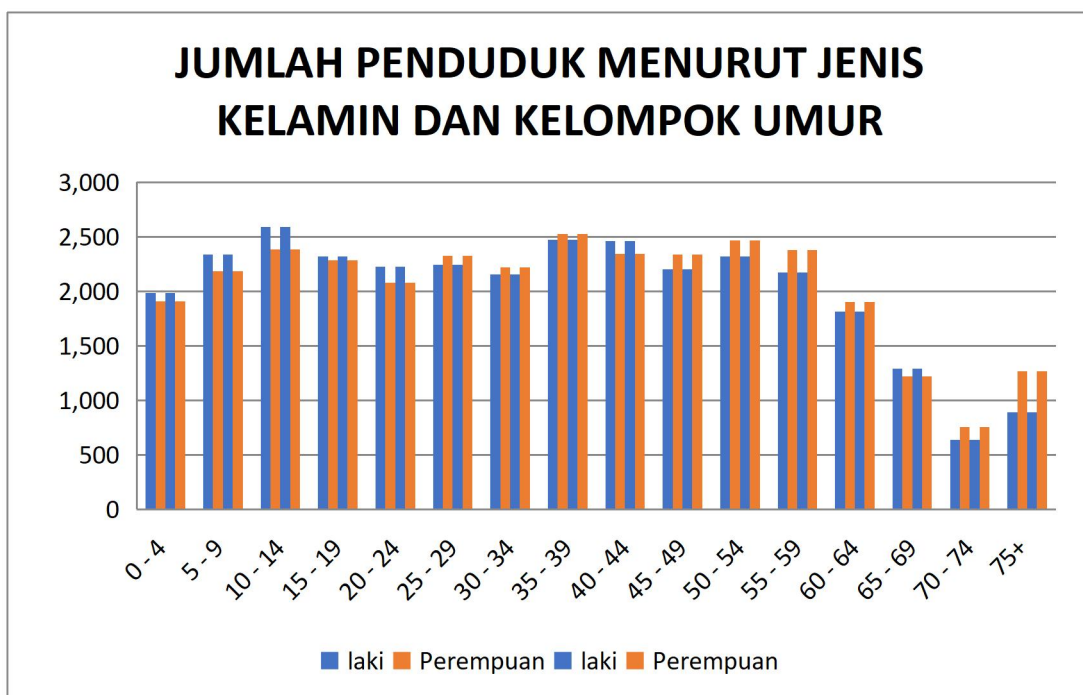
dan 1 rumah dinas paramedis. Luas gedung untuk puskesmas induk sebesar 700 m² pada lahan seluas 900 m², luas gedung pustu Klembon sebesar 82 m² pada lahan seluas 597,8 m² dan luas gedung pustu Karangmojo sebesar 56 m² pada lahan seluas 196 m². Keterbatasan ruangan yang terdapat pada gedung puskesmas induk menyebabkan beberapa kegiatan pelayanan masih belum dapat dilakukan secara optimal.

Secara geografis Puskesmas Bantul I (gedung puskesmas induk) mempunyai letak pada lokasi yang strategis, yaitu di Jalan KH. Wakhid Hasyim No 208, berada di pinggir jalan Bantul sehingga transportasi mudah, sedangkan untuk lokasi Pustu Klembon sangat strategis yang terletak dekat dengan perempatan Klembon yang penduduknya padat. Pustu Karangmojo letaknya strategis dekat dengan jalan lintas dusun dengan transportasi yang mudah dijangkau.

B. Demografi

Dari data yang dilaporkan di desa Tlirenggo dan Palbapang bahwa jumlah penduduk desa Palbapang dan Tlirenggo Tahun 2021 adalah 32.732 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 16.276 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 16.456 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 11.677 KK, dengan rerata jumlah anggota keluarga adalah 4 per KK. Kepadatan penduduk di wilayah Puskesmas Bantul I adalah 3orang per Km².

Gambar 3. Grafik Piramida Penduduk Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber : Data Desa Palbapang dan Trirenggo, Tahun 2021

Dari Piramida Penduduk Puskesmas Bantul I tersebut, jumlah penduduk terbanyak adalah golongan usia 35-39 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Rasio Beban Tanggungan adalah 43 % dan Rasio Jenis Kelamin adalah 97,90.

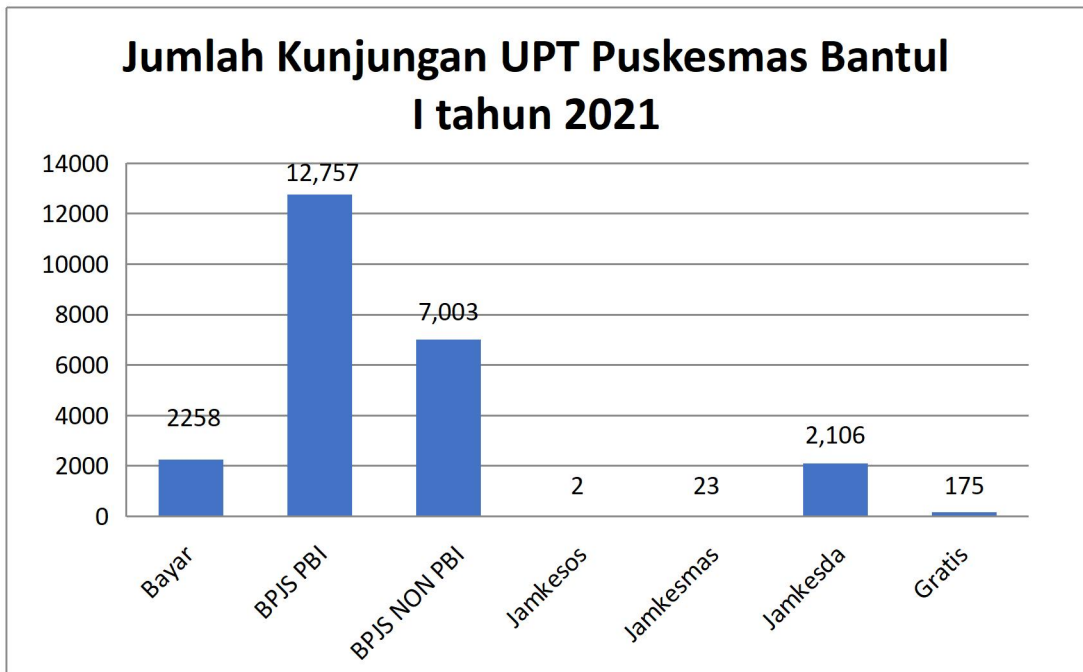
BAB III

PUSKESMAS BANTUL I SEHAT

Sesuai dengan target dan tujuan pembangunan kesehatan Puskesmas Bantul I adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bantul I, dengan indikator-indikator yaitu: menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI), menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), menurunnya Angka Kesakitan dan meningkatnya status gizi masyarakat serta peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan.

Kunjungan pasien di Puskesmas Bantul I Tahun 2021 yaitu 30.373. Kunjungan pasien berdasarkan jenis kepesertaan terlihat pada gambar berikut.

Gambar 4. Kunjungan Pasien Puskesmas Bantul I berdasarkan Jenis Pasien Tahun 2021

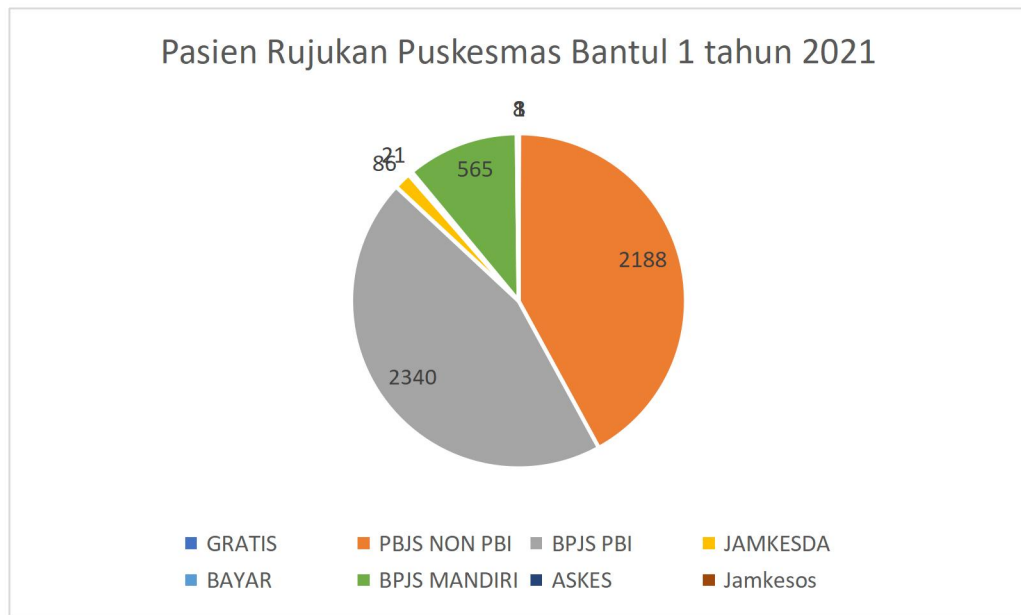


Sumber : Data Laporan LB4 Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari gambar terlihat pasien terbanyak adalah pasien dengan BPJS PBI yaitu 12.757 dari jumlah kunjungan total atau 30.373 pasien. Selanjutnya pasien umum/ bayar sebanyak 2.258 orang, pasien dengan BPJS Non PBI 7.003 orang, dan seterusnya.

Pasien yang dirujuk tahun 2021 adalah 5.212 orang, selengkapnya terlihat pada gambar berikut.

Gambar5. Pasien yang dirujuk Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber : Data Laporan LB4 Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari gambar terlihat rujukan pasien terbanyak adalah pasien yang menggunakan BPJS PBI, yaitu 2.340 dari jumlah kunjungan total rujukan 5.212 pasien. Selanjutnya pasien BPJS Non PBI 2.188, askes 8, BPJS Mandiri sejumlah 565, gratis 3, bayar/umum 21, Jamkesos 1, sedangkan Jamkesda 86 orang.

Gambaran Puskesmas Bantul I dari berbagai data dan informasi yang dilaporkan sebagai berikut:

A. Umur Harapan Hidup

Dari data Susenas dilaporkan bahwa Umur Harapan Hidup Waktu Lahir di Kabupaten Bantul untuk Laki-laki adalah 71 tahun dan Wanita adalah 72 tahun.

B. Angka Kematian

1. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka kematian Ibu di Puskemas Bantul I tahun 2021 terdapat 1 kasus kematian ibu.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi di wilayah Puskesmas Bantul I dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 6. Grafik Angka Kematian Bayi Tahun 2017 s.d.



Sumber : Data PWS Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s/d 2021

Kasus kematian bayi yang terjadi di Puskesmas Bantul I pada tahun 2017 terdapat 1 kasus kematian bayi, pada tahun 2018 ada 1 kasus kematian bayi, pada tahun 2019 terdapat 3 kasus kematian bayi, yaitu 2 dari desa Trirenggo dan 1 desa Palbapang. Tahun 2020 tidak ada kasus kematian bayi, sedangkan pada tahun 2021 terdapat kasus 3 kematian bayi.

Banyaknya kasus kematian bayi ini perlu mendapat perhatian khusus meskipun dilaporkan semua kasus sudah ditangani di Rumah Sakit.

3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Dari data yang dilaporkan pada tahun 2016 tidak terdapat kasus kematian balita. Hal ini mengalami penurunan dibanding enam tahun sebelumnya. Dilaporkan pada bulan Desember 2009 juga 1 (satu) kasus kematian balita karena kelainan congenital. Semua kasus dilaporkan juga sudah mendapat perawatan di RSUD Panembahan Senopati.

Pada tahun 2018 ditemukan 1 kasus kematian balita di wilayah Palbapang, sedangkan tahun 2019 ditemukan 2 kasus kematian balita di wilayah Palbapang, sedangkan tahun 2020 dan 2021 tidak ada kasus kematian balita.

4. Angka Kematian DBD

Angka kematian DBD pada tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Bantul I adalah 0, karena penanganan DBD sudah 100% ditangani.

5. Angka Kematian TBC

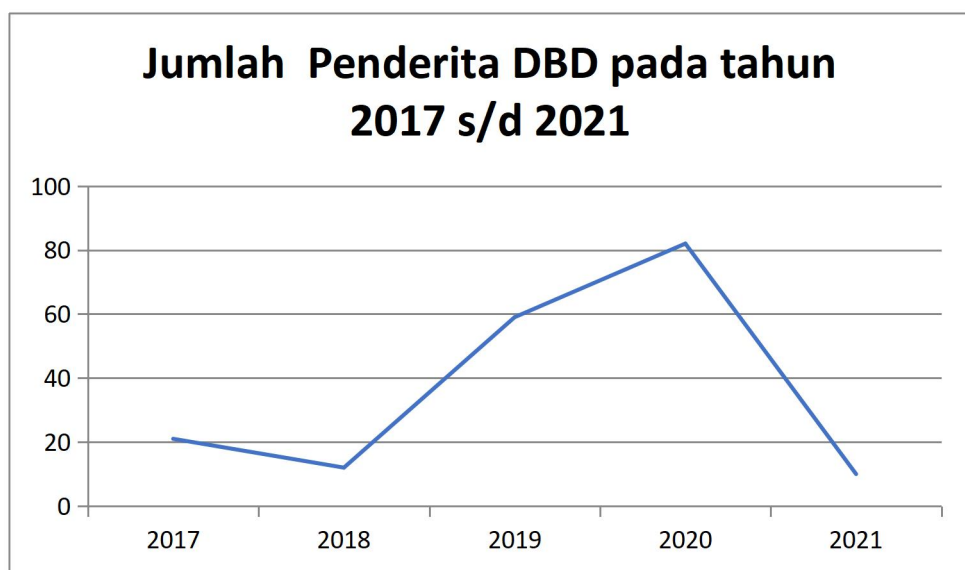
Angka kematian TBC di wilayah kerja Puskesmas Bantul I adalah 0 (nol)), karena tidak ditemukan kasus kematian TBC.

C. Angka Kesakitan

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kesakitan *Demam Berdarah Dengue* di Puskesmas Bantul I dilaporkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat pada gambar berikut.

Gambar7. Grafik Jumlah Penderita DBD pada Tahun 2017 s.d. 2021



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

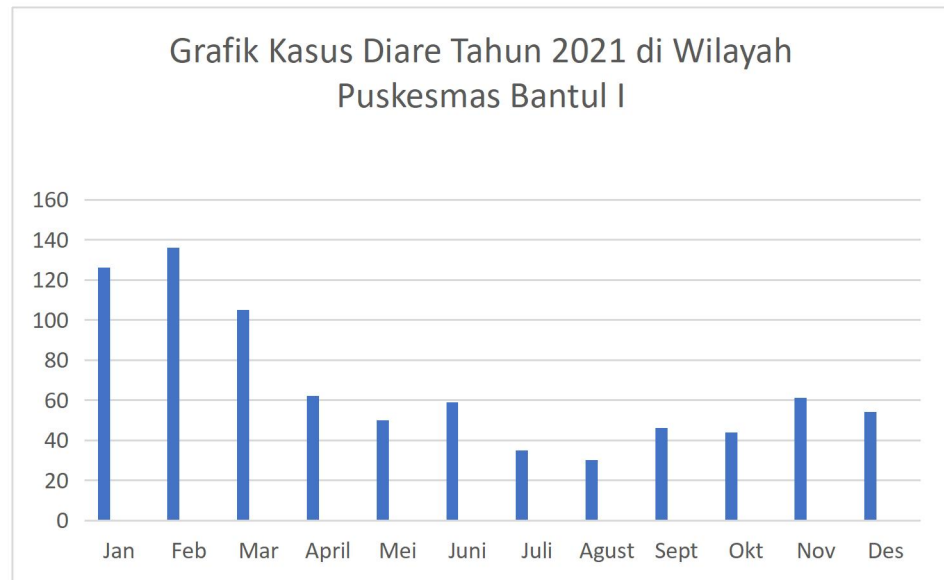
Dari gambar di atas terlihat bahwa tahun 2017 terjadi penurunan kasus DBD menjadi 21 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan dengan jumlah kasus sebanyak 12 kasus. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yaitu terdapat 59 kasus, dan tahun 2020 meningkat menjadi 82 kasus. Pada tahun 2021 terdapat 10 kasus.

Penanganan kasus demam berdarah di Puskesmas Bantul I dilaporkan 100% sudah ditangani, namun terdapat 1 kasus kematian karena Demam Berdarah Dengue (DBD). Adanya peran serta dari masyarakat dalam penanggulangan penyakit DBD ini sangat mendukung pencapaian penanganan kasus DBD, segera membawa pasien ke pelayanan kesehatan dapat mencegah komplikasi lebih lanjut.

2. Diare

Kasus diare di Puskesmas Bantul I Tahun 2021 berdasarkan wilayah terlihat pada gambar di berikut ini.

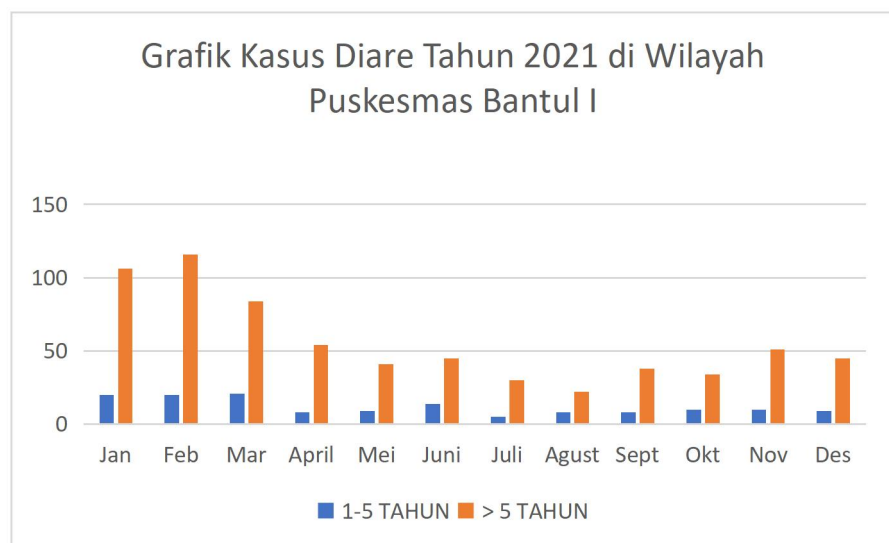
Gambar8. Grafik Kasus Diare Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber: Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari data tahun 2021 jumlah kasus diare naik turun di setiap bulannya. Data penderita diare berdasarkan umur, terlihat pada gambar berikut:

Gambar 9. Penderita Diare berdasarkan Umur Tahun 2020



Sumber: Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari data terlihat bahwa dari total 874 kasus diare penemuan kasus diare 93 kasus pada usia < 5 tahun. Adapun jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bantul I ada 32.732 jiwa. Penanganan kasus diare di Puskesmas Bantul I dilaporkan 100% tertangani.

3. Tuberkulosis (TBC)

Pada Tahun 2021 jumlah penderita TBC di wilayah Puskesmas Bantul I adalah 4 orang penderita yang dilaporkan, terdiri dari 4 orang penderita di desa Palbapang.

Gambar 10. Penderita TBC berdasarkan Desa Tahun 2021



4. Penyakit Menular Seksual

Pada tahun 2020 jumlah penderita penyakit menular seksual di wilayah Puskesmas Bantul I adalah 6 (enam) orang dan semuanya sudah ditangani sesuai tatalaksana penanganan penyakit menular seksual.

5. HIV/AIDS

Pada tahun 2021 di wilayah Puskesmas Bantul I, di desa Palbapang dan desa Tiringgo dilaporkan terdapat 12 orang penderita HIV.

6. Malaria

Angka kesakitan malaria pada tahun 2021 di wilayah Puskesmas Bantul I adalah 0 (nol).

7. Acute Flaccid Paralysis < 15 tahun

Angka kesakitan Acute Flaccid Paralysis < 15 tahun pada tahun 2021 di wilayah Puskesmas Bantul I adalah nol, karena tidak ditemukan kasus Acute Flaccid Paralysis < 15 tahun.

8. Kusta

Angka kesakitan kusta di wilayah Puskesmas Bantul I pada tahun 2021 adalah (nol), karena tidak ditemukan kasus kusta.

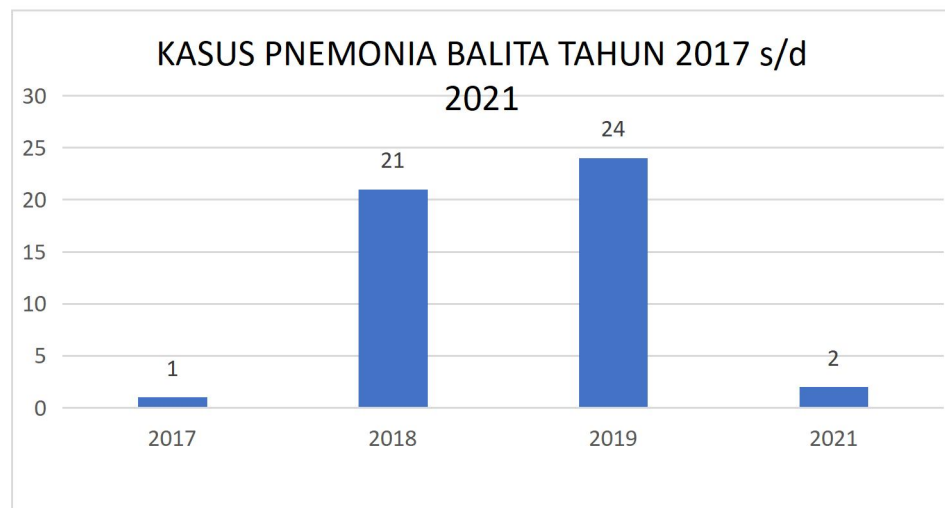
9. Filariasis

Angka kesakitan filariasis di wilayah Puskesmas Bantul I pada tahun 2020 adalah nol, karena tidak ditemukan kasus filariasis.

10. Pneumonia Balita

Pada tahun 2021 terdapat 2 kasus pneumonia pada balita, selengkapnya terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 11. Kasus Pneumonia di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

Dari gambar terlihat bahwa kasus pneumonia pada tahun 2017 ada 1 kasus. Namun pada tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 21 kasus, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 24 kasus. Semua kasus pneumonia sudah ditangani sesuai dengan tatalaksana penanganan pneumonia balita.

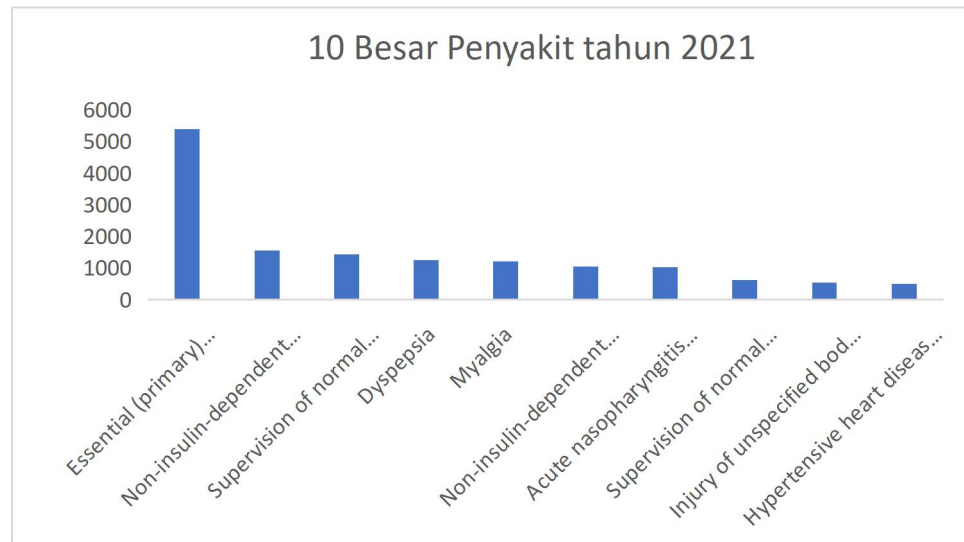
11. PD3I : Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio dan Hepatitis B

Kasus PD3I di wilayah Puskesmas Bantul I Tahun 2018. Dari 5 (Tujuh) suspek campak yang ditemukan di wilayah puskesmas Bantul I 3(tiga) terdapat positif campak.

12. Sepuluh Besar Penyakit

Sepuluh besar penyakit yang dilaporkan di Puskesmas Bantul I tahun 2021 terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 12. Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari gambar di atas terlihat bahwa penyakit Hipertensi esensial merupakan penyakit terbanyak yang ada di puskesmas Bantul I. Urutan berikutnya adalah DM, Supervision of normal pregnancy, dyspepsia myalgia, dan seterusnya.

D. Angka Status Gizi

Angka status gizi di Puskesmas Bantul I ditunjukkan dengan angka balita gizi buruk di tahun 2021, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 13. Angka Balita Gizi Buruk Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

Dari gambar terlihat angka gizi buruk di wilayah Puskesmas Bantul I mengalami. Tahun 2021 jumlah penderita gizi buruk ada 2 orang anak terdiri dari 1 dari desa Trirenggo dan 1 dari desa Palbapang. Kalau dilihat dari kasus gizi buruk dari tahun ke tahun makin menurun kasusnya walaupun masih ada kasus balita mengalami BGM di tahun 2018 sebanyak 1 balita (1,8 %) yaitu dari desa Trirenggo 1 perempuan, sedangkan desa Palbapang 0 (nol), yg di bawah dua tahun (BADUTA) ada 1 anak (0,7 %). Cakupan Pelayanan Anak Balita mencapai 1545 (99,7 %). Kenaikan itu dikarenakan perbedaan Standar ukuran status gizi dari standar WHO-NCHS menjadi WHO 2005. Gizi buruk berdasarkan penyakit penyerta pada tahun 2018 tidak ada atau 0 (nol). Gizi buruk berdasarkan status ekonomi. Orangtua tahun 2019 tidak ada atau 0 (nol), sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 adalah 2.

Penanganan balita gizi buruk dilaksanakan Konsultasi Dokter Ahli dan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) selama 6 bulan berturut-turut dengan menggunakan Dana APBD dan BAZ Kabupaten Bantul serta mendapatkan MP-ASI.

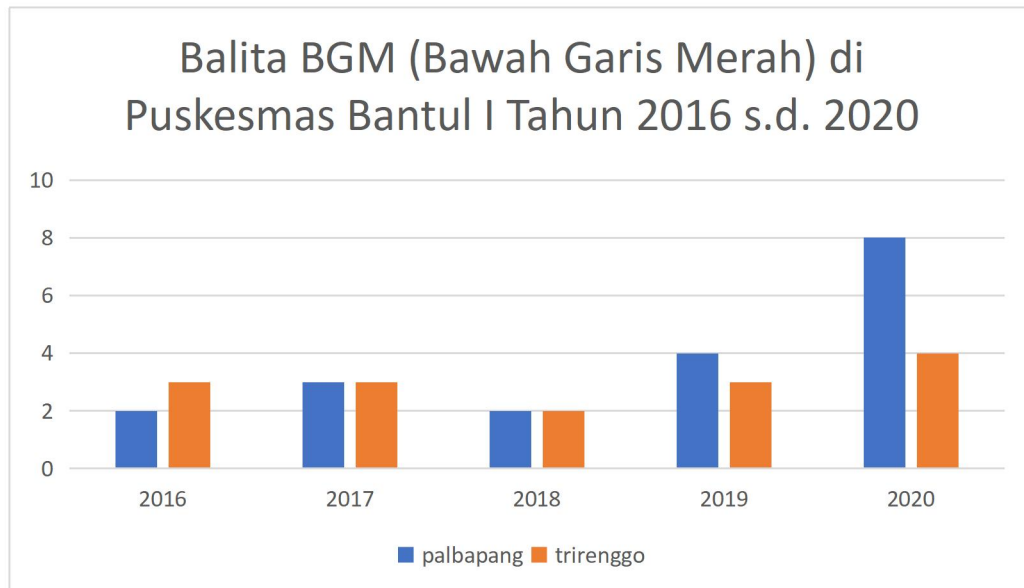
Adapun hasil pemberian PMT-P Gizi Buruk tahun 2021 berikut ini :

No	Jumlah Balita	Status Gizi BB/U Pra PMT-P			Status Gizi BB/U Pasca PMT-P			Keterangan
		Buruk	Kurang	Baik	Buruk	Kurang	Baik	
1	2	2	0	0	0	0	2	

Sumber : Data Gizi Evaluasi hasil PMT-P Balita Gizi Buruk 2021

Untuk data balita di bawah garis merah (BGM) terlihat pada gambar berikut di bawah ini.

Gambar 16. Balita BGM (Bawah Garis Merah) di Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d. 2020



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d. 2020

Dari gambar terlihat bahwa balita BGM mengalami naik turun di setiap. Pada tahun 2016 terdapat 5 balita BGM, dengan rincian 2 balita di desa Palbapang dan 3 balita di desa Trirenggo. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 6 balita BGM dengan rincian 3 balita BGM di Palbapang dan 3 Balita BGM di Trirenggo. Pada tahun 2018 terdapat 4 balita BGM Palbapang 2 dan balita BGM Trirenggo 2. Pada tahun 2020 terdapat 8 balita BGM yaitu 12 balita, 8 Trirenggo dan 4 Palbapang.

Penanganan Balita Bawah Garis Merah (BGM) dilakukan berbagai kegiatan diantaranya penyuluhan kelompok di Posyandu melalui petugas daerah binaan dan penyuluhan perseorangan/Konsultasi dan pemeriksaan dokter ahli/Spesialis Anak,serta pemberian PMT-Penyuluhan selama satu bulan dari dana PNPM Mandiri Perkotaan.

BAB IV

UPAYA KESEHATAN

PUSKESMAS BANTUL I

Sesuai dengan penyakit yang dijumpai di Puskesmas Bantul I, berikut disajikan upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan dan dicapai tahun 2020 oleh Puskesmas Bantul I.

A. Pelayanan Kesehatan

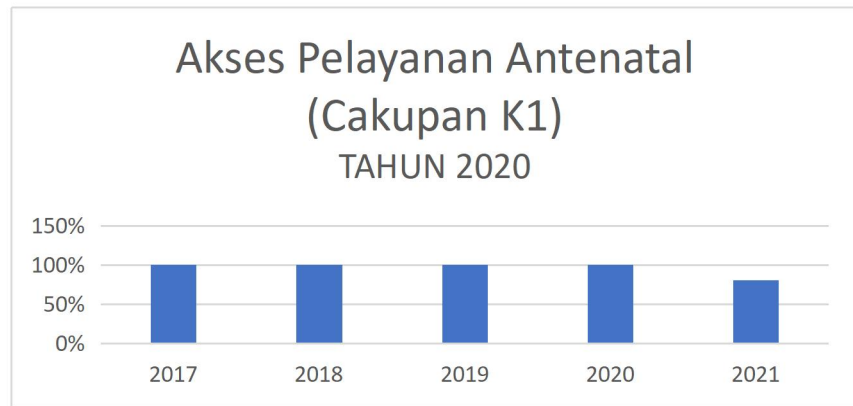
1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Agar pelaksanaan pemantauan lokasi rawan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan efektif, dikembangkan sistem Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). Di dalam PWS KIA terdapat 13 indikator yang dapat menggambarkan kegiatan pokok program KIA. Hasil dari pencapaian indikator PWS di Puskesmas Bantul I adalah sebagai berikut :

a. Akses Pelayanan Antenatal (Cakupan K1)

Cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 tahun 2017 juga memenuhi target yaitu 364 (100%), tahun 2018 sudah memenuhi target yaitu 382 (100%), tahun 2019 yaitu 483 (100%), tahun 2020 yaitu 362 (100%), tahun 2021 yaitu 271 (80,65%), selengkapnya terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 17. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

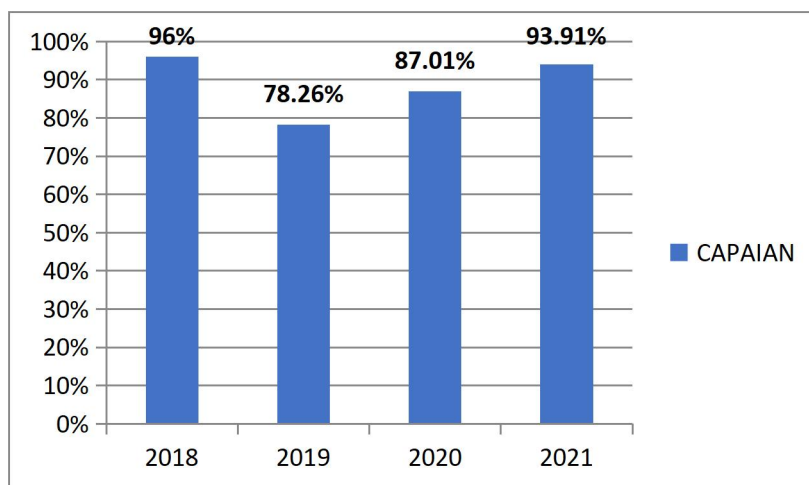


Sumber : Laporan SP2TP Puskesmas Bantul I th 2017 s.d 2021

b. Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (Cakupan K4)

Cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 sampai dengan tahun 2018 masih di bawah target, mencapai 346 (96%), capaian tahun 2019 yaitu 378 (78,26%), tahun 2020 yaitu 315 (87,01%) sedangkan tahun 2021 yaitu 339 (93,91%). Selengkapnya terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 18. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K4 di Puskesmas Bantul I Tahun 2018 s.d. 2021

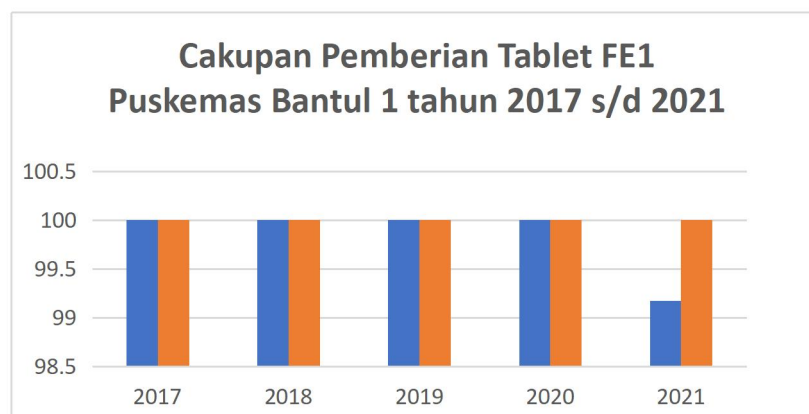


Sumber : Data PWS Puskesmas Bantul I Tahun 2018 s.d. 2021

Dalam rangka pencegahan anemia pada ibu hamil pemberian tablet Fe sebanyak 3 kali selama kehamilannya. Di Puskesmas Bantul I pada Tahun 2017 pemberian Fe1 sebanyak 100 %, sedang pemberian Fe3 sebanyak 90 %. Pemberian tablet Fe1 pada tahun 2019 sebanyak 100%, sedangkan pemberian tablet Fe3 sebanyak

78,26%. Pada tahun 2020 pemberian Fe1 sebanyak 100%, sedangkan Fe3 sebanyak 95,86%. Tahun 2021 pemberian Fe1 sebanyak 99,17%, sedangkan Fe3 sebanyak 92,52%.

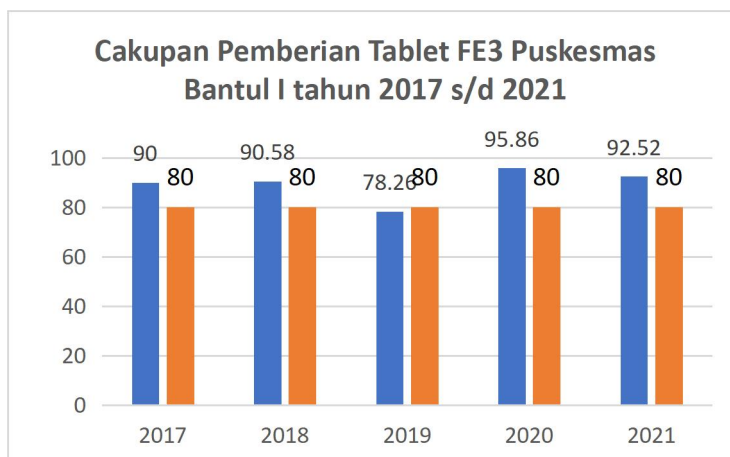
Gambar 19. Cakupan Pemberian Tablet Fe1 Ibu Hamil di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

Pada tahun 2021 pemberian Fe 1 tercapai 100% dari 382 jumlah bumil, sedangkan pada tahun 2019 tercapai 100% dari 483 jumlah bumil. Pada tahun 2020 jumlah tercapai 100% dari 362 jumlah bumil, sedangkan pada tahun 2021 tercapai 99,17% dari 361.

Gambar 20. Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Ibu Hamil di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021



Sumber :Data Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

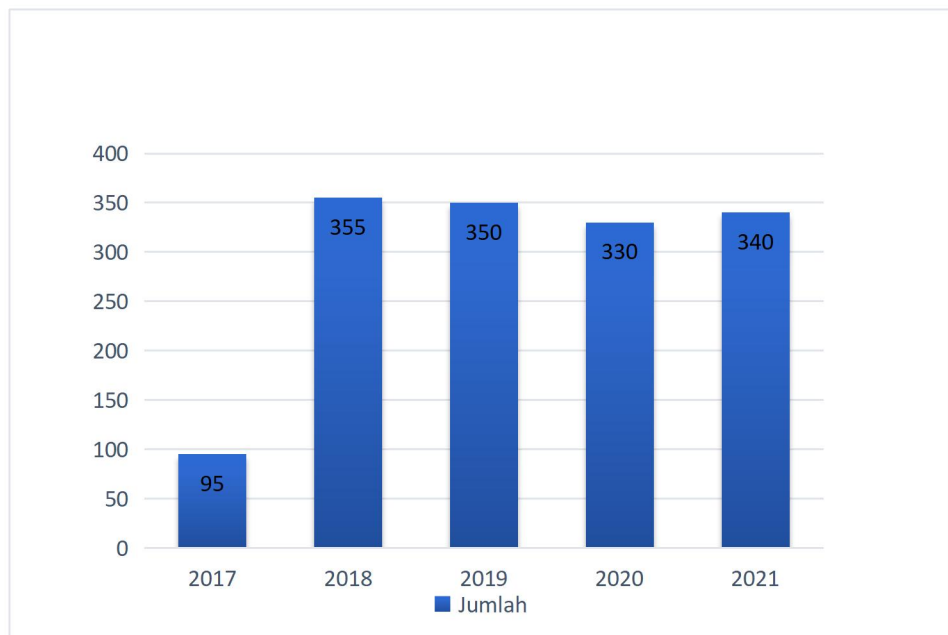
Pemberian tablet Fe3 kepada ibu hamil tahun 2018 Fe3 tercapai 90.58% dari 382 jumlah bumil. Namun pada tahun 2019 capaiannya belum memenuhi target, yaitu 78,26% atau sejumlah

378 dari 483 bumil. Pada tahun 2020 tercapai 95,86% atau 347 dari 362 jumlah bumil. Pada tahun 2021 tercapai 92,52% atau 334 bumil dari jumlah keseluruhan 361 bumil.

c. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Pn)

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Bantul I tahun 2021 dilaporkan ada 340 ibu bersalin (100%), semua ditolong oleh petugas kesehatan. Dalam hal ini karena meningkatnya kepesertaan Kartu Jaminan dan meningkatnya kesadaran ibu hamil periksa di puskesmas. Grafik cakupan persalinan dari tahun 2017 s.d. 2021 terlihat pada gambar berikut:

Gambar 21. Cakupan Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s/d 2021



Sumber : Data PWS Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

d. Cakupan Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan (KF3)

Cakupan pelayanan nifas oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Bantul I tahun 2021 adalah 77,94% atau 265 bufas.

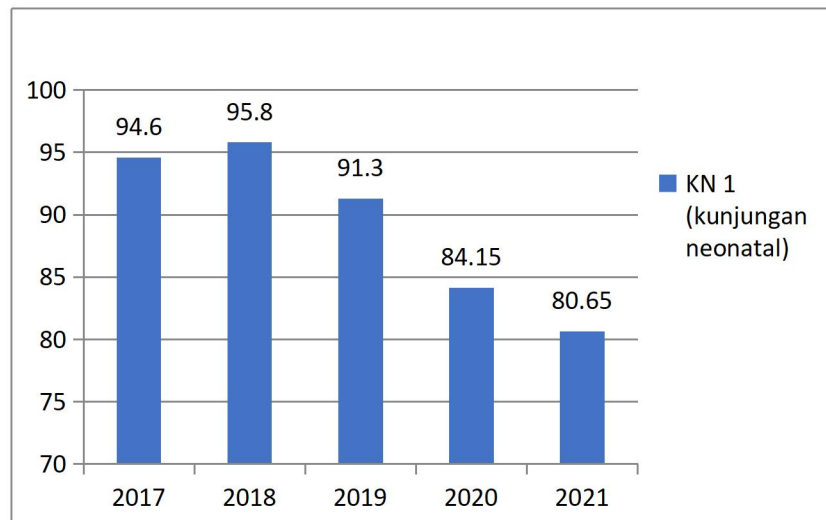
e. Cakupan pelayanan neonates pertama (KN1)

Kunjungan pelayanan neonates pertama (KN1) di Puskesmas Bantul I tahun 2017 untuk pelayanan kesehatan adalah 351 (100%), tahun 2018 mengalami penurunan yaitu mencapai 319 bayi (90,01 %) dari target 354 bayi yg harus dilayani dan seluruh bayi lahir ditimbang di Puskesmas Bantul I, sedangkan pada tahun 2019 pelayanan kesehatan bayi sejumlah 315 (91,30%) dari target 345 bayi. Pada tahun 2020 pelayanan kesehatan bayi sejumlah 277 (84,45%) dari total 328 bayi. Pada tahun 2021 pelayanan kesehatan bayi sejumlah 271 (79,7%) dari total 340 bayi.

f. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus 0-28 hari (KN lengkap)

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus tahun 2017 adalah 332 bayi (97,06%). Sedangkan tahun 2018 adalah 319 bayi (90,01%) sudah memenuhi target cakupan 90%, begitu juga pada tahun 2019 sudah memenuhi target cakupan yaitu 315 bayi atau (91,30%). Pada tahun 2020 adalah 276 bayi (84,15%), sedangkan tahun 2021 adalah 223 dari jumlah total 340 bayi atau sekitar (66,37%).

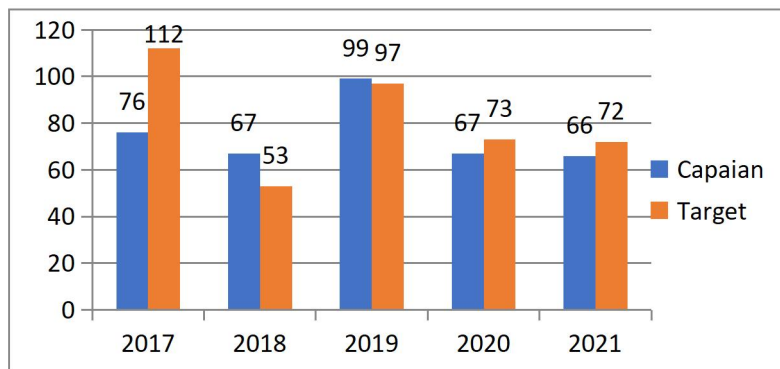
Gambar 22. Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) di Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s/d 2021



Sumber : Data PWS Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d. 2021

Deteksi faktor resiko dan komplikasi ibu hamil yg mengalami faktor risiko kebidanan pada tahun 2017 terdapat 76 kasus (67.86%) dari 112 sasaran. Tahun 2018 terdapat 67 kasus dari 53 sasaran, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 99 kasus dari 97 sasaran, hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan dukungan dari masyarakat meningkat dan menunjukkan respon yg baik terhadap drajat kesehatan. Pada tahun 2020 faktor resiko dan komplikasi kebidanan terdapat 93,06% atau 67 kasus dari total 73 kasus. Pada tahun 2021 faktor resiko komplikasi kebidanan terdapat 90,41% atau 66 kasus dari total 72 kasus.

Gambar 23. Deteksi faktor resiko dan komplikasi oleh masyarakat 2017 s.d. 2021

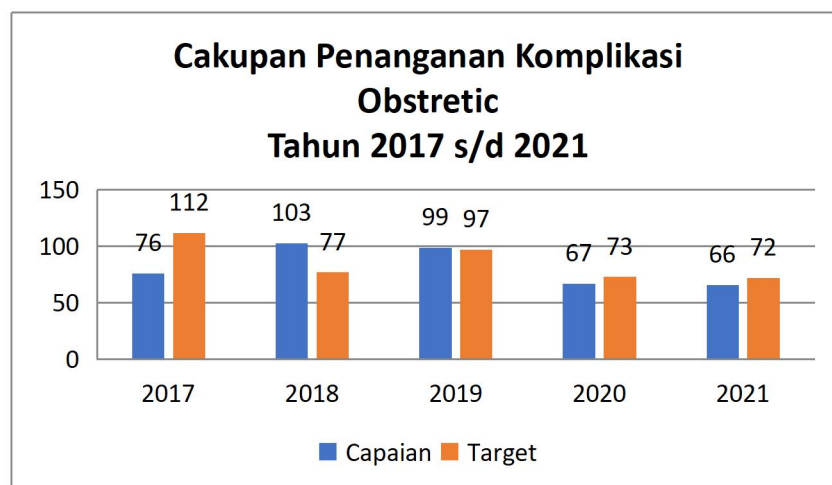


Sumber : Data PWS KIA Puskesmas Bantul I tahun 2017 s/d 2021

g. Cakupan penanganan komplikasi obstetric (PKO)

Cakupan penanganan komplikasi obstetric tahun 2017 adalah 76 (67,86%) dari 112 sasaran. Tahun 2018 untuk cakupan penanganan komplikasi obstretic 103 (134,39%) dari 77 sasaran, sedangkan pada tahun 2019 yaitu 99 (138,48%) dari 97 sasaran. Pada tahun 2020 faktor resiko dan komplikasi kebidanan terdapat 93,06% atau 67 kasus dari total 73 kasus. Pada tahun 2021 faktor resiko komplikasi kebidanan terdapat 90,41% atau 66 kasus dari total 72 kasus.

Gambar 24. Cakupan penanganan komplikasi obstetric (PKO)



Sumber : Data PWS KIA Puskesmas Bantul I tahun 2017 s/d 2021

h. Cakupan penanganan komplikasi neonates (PKN)

Cakupan dari kegiatan ini telah tercapai berdasarkan target cakupan 80%. Pada tahun 2016 ditemukan 65 kasus (130%) dari target 50 kasus, dan semuanya sudah dirujuk dan mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan. Untuk tahun 2017 ditemukan 72 kasus (136.8%) dari target 53 kasus. Tahun 2018 ditemukan 67 kasus (126,4%) dari target 53 kasus, sedangkan tahun 2019 ditemukan 72 (138,48%) dari 52 kasus. Pada tahun 2020 ditemukan 52 kasus (91,22%) dari 57 kasus neonatal komplikasi. Pada tahun 2021 ditemukan 57 kasus (111,8%) dari 51 perkiraan neonatal komplikasi.

Gambar 25. Cakupan penanganan komplikasi neonates (PKN) tahun 2017 s/d 2021

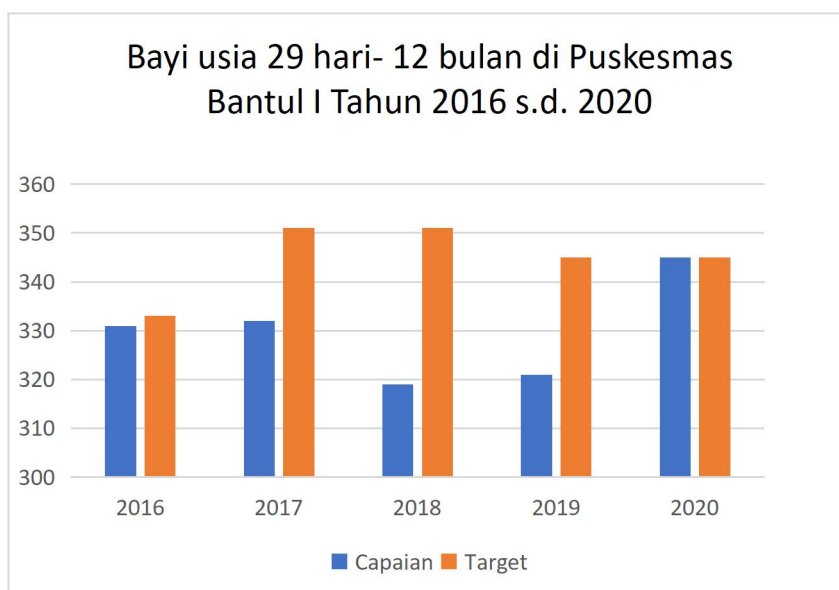


Sumber : Data PWS KIA Puskesmas Bantul I tahun 2017 s/d 2021

i. Cakupan pelayanan kesehatan Bayi 29 hari – 12 bulan

Cakupan pelayanan kesehatan Bayi 29 hari – 12 bulan. Pada tahun 2016 pelayanan kesehatan bayi mencapai 331 bayi (99,4%) dari 333 bayi. Pada tahun 2017 pelayanan kesehatan bayi mencapai 332 bayi (94,6%) dari 351 bayi. Tahun 2018 pelayanan kesehatan bayi mencapai 354 bayi (90,1%), sedangkan pada tahun 2019 pelayanan kesehatan bayi mencapai 321 (93,04%) dari 345 bayi. Tahun 2020 pelayanan bayi mencapai target 345 (100%). Hal ini menunjukkan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Bantul I dapat terjangkau dan kesadaran ibu bayi meningkat akan pentingnya akses terhadap pelayanan kesehatan.

Gambar 26. Cakupan pelayanan kesehatan Bayi 29 hari – 12 bulan



Sumber : Data PWS KIA Puskesmas Bantul I tahun 2016 s/d 2020

j. Cakupan asi eksklusif

Cakupan asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bantul I tahun 2015 mencapai 57,95%. Sedangkan pada tahun 2016 mencapai 62,24% mengalami kenaikan daripada tahun 2015. Untuk tahun 2017 cakupannya 67,82% naik dari pada tahun 2016, Tahun 2018 cakupannya 73,86 naik dari pada 2017, sedangkan pada tahun 2019 cakupannya kembali naik yaitu 81,59%. Pada tahun 2020 cakupannya naik dari tahun sebelumnya, yaitu 87,87%. Sedangkan tahun 2021 cakupannya 82,45%

Gambar 27. Cakupan asi eksklusif tahun 2021

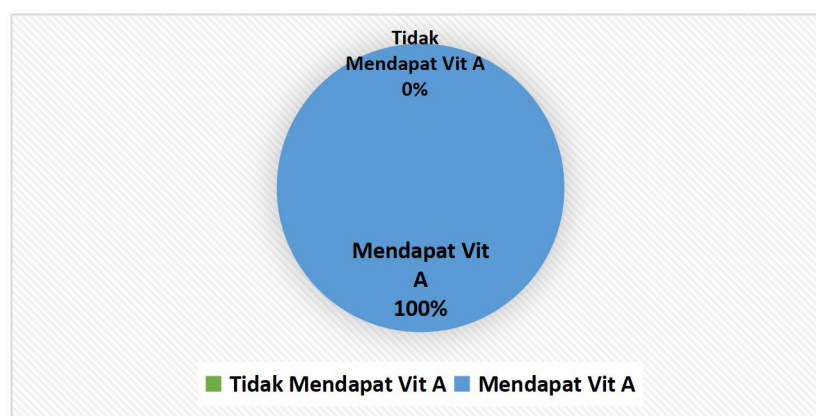


Sumber : Data PWS Puskesmas Bantul I Tahun 2017 s.d 2021

k. Cakupan pemberian vitamin A

Tahun 2017 cakupan pemberian Vitamin A pada bayi (6-11 bulan) mencapai 215 (98.6%) dari 218 bayi. Tahun 2018 cakupan pemberian Vit A (6-11 bulan) sebanyak 188 bayi, balita (12-59 bulan) sebanyak 1546 balita, usia (6-59 bulan) sebanyak 1685, mencapai 98%. Pada tahun 2019 cakupan pemberian Vit A (6-11 bulan) bisa mencapai 100% dengan jumlah 102 bayi, balita (12-59 bulan) sejumlah 743 balita (100%), dan total balita (6-59 bulan) sejumlah 845 balita (100%). Pada tahun 2020 cakupan pemberian Vit A (6-11 bulan) bisa mencapai 90,1% dengan jumlah 372 bayi, balita (12-59 bulan) sejumlah 95,9 % dengan jumlah balita 1476, sedangkan pada tahun 2021 cakupan pemberian Vit A mencapai 100% dengan jumlah 333 bayi (6-11 bulan), 100% dengan jumlah 1.480 balita (12-59 bulan), sedangkan balita usia (6-59 bulan) adalah 1.813 tercapai 100%.

Gambar 28. Cakupan Bayi (6-11 bulan) diberi Vit A Tahun 2021

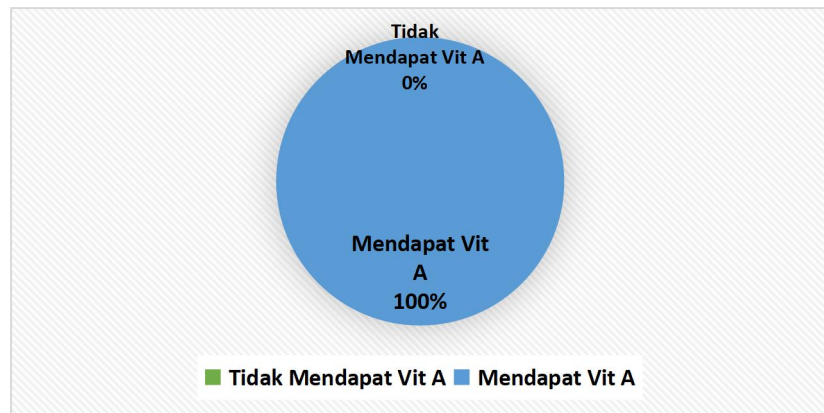


Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

1. Cakupan pelayanan anak balita (12-59 bulan)

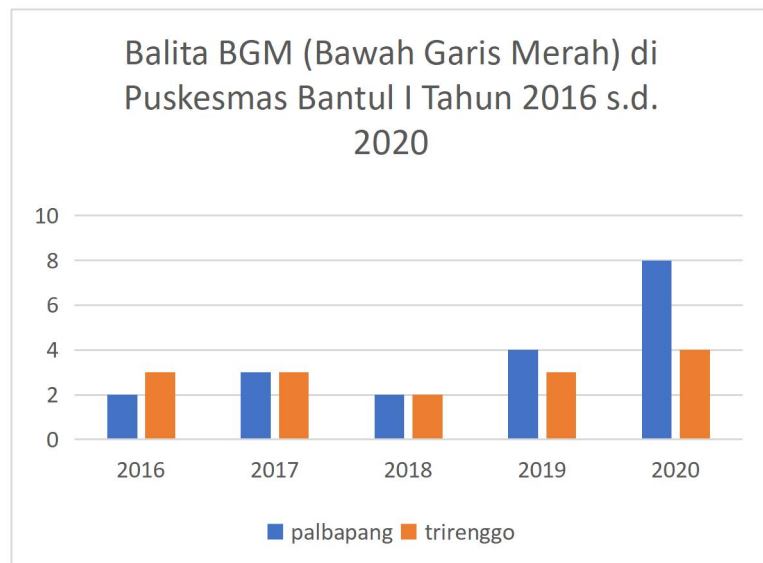
Cakupan pelayanan anak balita (12-59 bulan) pada tahun 2020 sejumlah 1415 atau 95,9%, sedangkan tahun 2021 sejumlah 1.228 atau 96,5%.

Gambar 29. Cakupan Balita diberi Vit A tahun 2021



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

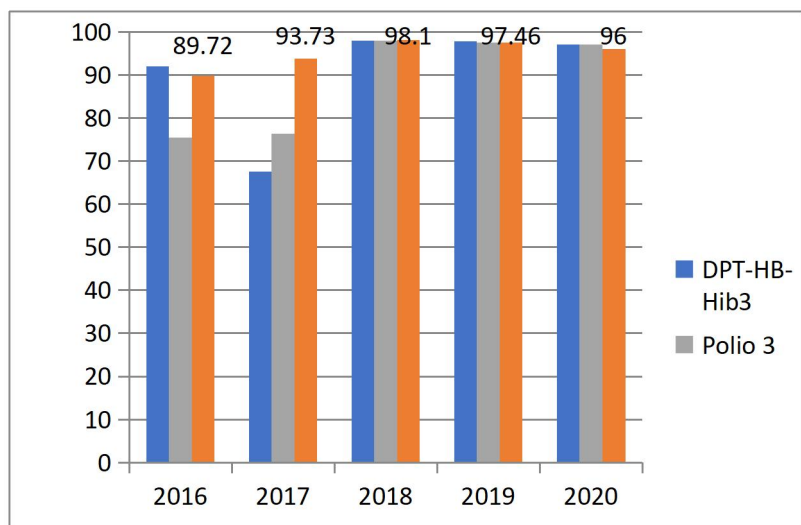
Pada tahun 2021 jumlah balita ada 1.949 (S), sedangkan yang ditimbang ada 726 (D). Cakupan D/S mencapai 37,2%. Semua balita yang BGM sudah 100% mendapatkan MP-ASI (Makanan Pendamping Asi). Selengkapnya terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d. 2020

Pencapaian imunisasi lengkap di Puskesmas Bantul I. Pada tahun 2016 pencapaian imunisasi dasar lengkap mencapai 88.68% Target Tetap Sama ,Pencapaian Dpt 1 92 %,Dan Campak 89.72 %. Untuk tahun 2017 pencapaian imunisasi dasar lengkap 93,73%. Tahun 2018 pencapaian imunisasi dasar lengkap 98,10%, sedangkan pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap mencapai 97,46%. Pada tahun 2020 imunisasi dasar lengkap mencapai 96,67%. Cakupan imunisasi dasar lengkap dapat terlihat pada gambar berikut.

Gambar 31.Cakupan Imunisasi Lengkap Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d. 2020



Sumber : Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d. 2020

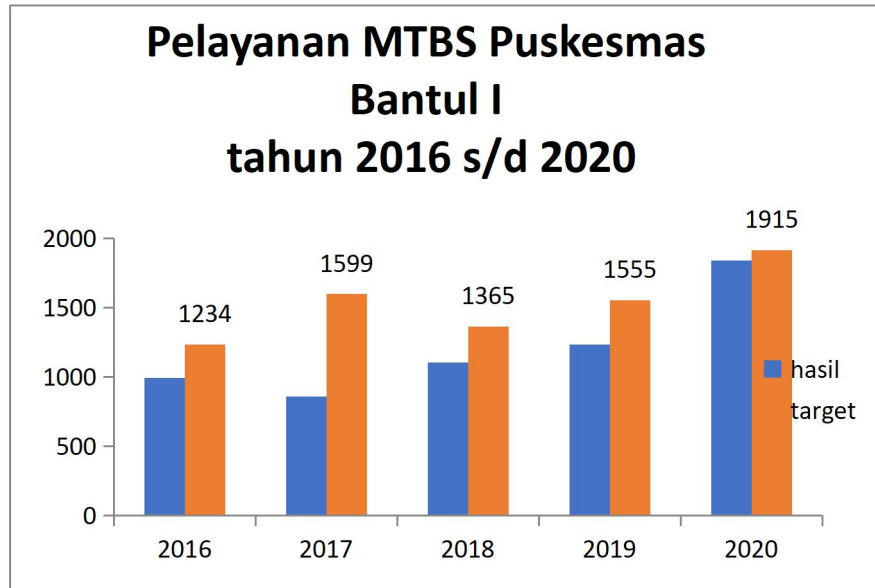
Target diatas 90 % desa UCI (Universal Child Immunization) telah tercapai di Puskesmas Bantul I.

- m. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita sakit yang dilayani dengan MTBS

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita sakit yang dilayani dengan MTBS tahun 2016 pelayanan MTBS mencapai 995 balita (75,15 %) dari target 1324 balita. Sedangkan pada tahun 2017 mencapai 857 (53.6%) dari 1.599 balita. Target tahun 2018 mencapai 1104 (80,87%) dari 1365 balita, sedangkan tahun

2019 mencapai 1232 (79,22%) dari 1555 balita. Tahun 2020 mencapai 1843 dari 1915 (96,24%).

Gambar 32. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita sakit yang dilayani dengan MTBS

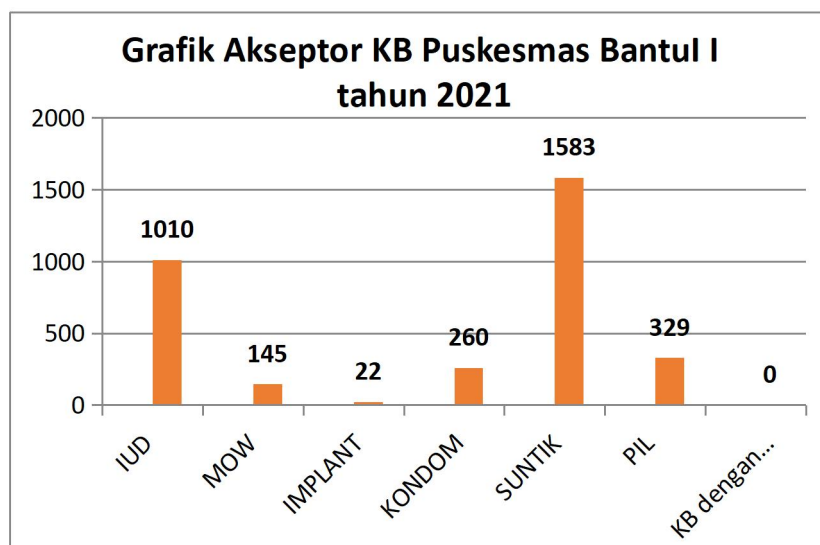


Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2016 s.d.2020

n. Cakupan peserta KB aktif

Pada tahun 2020 Akseptor KB Baru MKJP adalah 60 (73,17%) dan NON MKJP ada 82 (30,48 %) dari 4.755 PUS, yg terdiri dari akseptro IUD ada 1.010 orang (84,73 %), MOW ada 145 orang (75,5%), IMPLANT ada 22 orang (1,84 %), KONDOM ada 260 orang (22,24 %), SUNTIK ada 1.583 orang dan PIL ada 329 orang (28,14%). Untuk KB dengan MKEK (Metode Kontrasepsi Efektif Terpadu) adalah 0% ,karena Puskesmas Bantul I belum melaksanakan MKEK.

Gambar 33. Grafik Akseptor KB Tahun 2021



Sumber : Data PWS KIA Puskesmas Bantul I tahun 2021

2. Kesehatan Pra Usila dan Usila

Kelompok prausila dan usila dilaporkan 42,98% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan pada program usila di Puskesmas Bantul I. Hal ini dibantu oleh kader usila yang berjumlah 207 orang, terdiri dari 129 kader di desa Trirenggo dan kader 78 di desa Palbapang.

Daftar posyandu lansia per desa di wilayah Puskesmas Bantul I terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nama Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Bantul I Tahun 2021

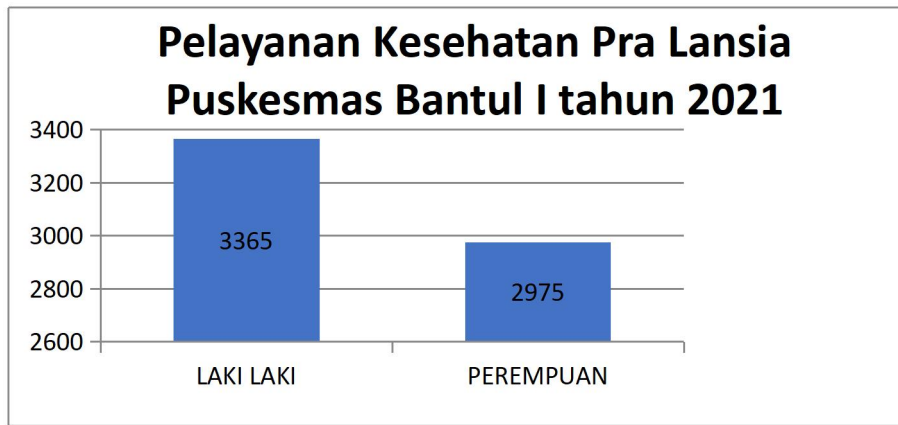
NO	NAMA POSYANDU	ALAMAT	TGL/HARI PELAYANAN	KEGIATAN	STRATA	JUMLAH KADER
1	SIRSAT	KARANGMOJO	15	POSYANDU	PURNAMA	5
2	APOKAT	CEPOKO	SABTU MINGGU TERAKHIR	POSY DAN SENAM	MANDIRI	10
3	COKLAT	SUMBER BATIKAN	20	POSYANDU	PURNAMA	5
4	ANGGREK	GEDONGAN	16	POSYANDU	PURNAMA	5
5	MEKARSARI	NOGOSARI	20	POSYANDU	MANDIRI	10
6	DURIAN	BANTUL TIMUR	17	POSYANDU	MANDIRI	5
7	PEPAYA	BAKULAN	16	POSY DAN SENAM	PURNAMA	5
8	SAWO	MANDING KIDUL	10	POSYANDU	PURNAMA	5
9	APEL	MANDING GANDEKAN	19	POSY DAN SENAM	MANDIRI	5
10	MANGGIS	PASUTAN	19	POSYANDU	MANDIRI	10
11	DUKU	KWEDEN	15	POSY DAN SENAM	MANDIRI	10
12	RAMBUTAN	PEPE	15	POSY DAN SENAM	MANDIRI	8
13	NGUDI WARAS	PRIYAN	25	POSYANDU	MANDIRI	5
14	NANGKA	GEMPOLAN	8	POSYANDU	PURNAMA	10
15	MANGGA	KLEMBON	5	POSYANDU	MANDIRI	5
16	PISANG	CODE	MINGGU TERAKHIR	POSY,SENAM,PENGAJIAN	MANDIRI	10
17	JAMBU	BOGORAN	18	POSY DAN SENAM	MANDIRI	10
18	MELATI	KARASAN	23	POSYANDU	PURNAMA	10
19	MAWAR	KADIROJO	17	POSYANDU	PURNAMA	10
20	ANGGREK	SUMURAN 1	20	POSYANDU	PURNAMA	5

21	SOKKA	SUMURAN 2	25	POSYANDU	PURNAMA	5
22	TERATAI	DAGARAN	23	POSY DAN SENAM	PURNAMA	5
23	WIJAYA KUSUMA	TASKOMBANG	25	POSYANDU	PURNAMA	5
24	BAUGENVILE	BOLON 1	19	POSYANDU	PURNAMA	5
25	KAMBOJA	NGRINGGINAN	21	POSYANDU	PURNAMA	5
26	MATAHARI	KARANGASEM	12	POSYANDU	PURNAMA	5
27	EDELWAIS	SERUT	22	POSY DAN SENAM	MANDIRI	10
28	MENUR	PENI	22	POSYANDU	PURNAMA	5
29	BAUGENVILE 2	BOLON 2	RABU MINGGU KE 3	POSYANDU	PURNAMA	5
30	PISANG 2	SRAGAN	5	POSY DAN SENAM	PURNAMA	3
31	PWRI TIRENGGO	DESA TIRENGGO	MINGGU PERTAMA	POSYANDU	PURNAMA	3
32	PWRI PALBAPANG	DESA PALBAPANG	MINGGU TERAKHIR	POSYANDU	PURNAMA	3

Sumber: Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Pelayanan kesehatan pada pra lansia setiap bulannya di Puskesmas Bantul I terlihat pada gambar berikut.

Gambar 34. Grafik Pelayanan Kesehatan Pralansia di Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Dari data tersebut pelayanan Pralansia di Puskesmas Bantul 1 tahun 2021 adalah 3365 laki-laki dan 2975 perempuan.

Sedangkan pelayanan kesehatan lansia (usia > 60 th) di Puskesmas Bantul I Tahun 2021 dengan jumlah laki-laki: 2402 dan perempuan: 2595. terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 35. Grafik Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas Bantul I Tahun 2021

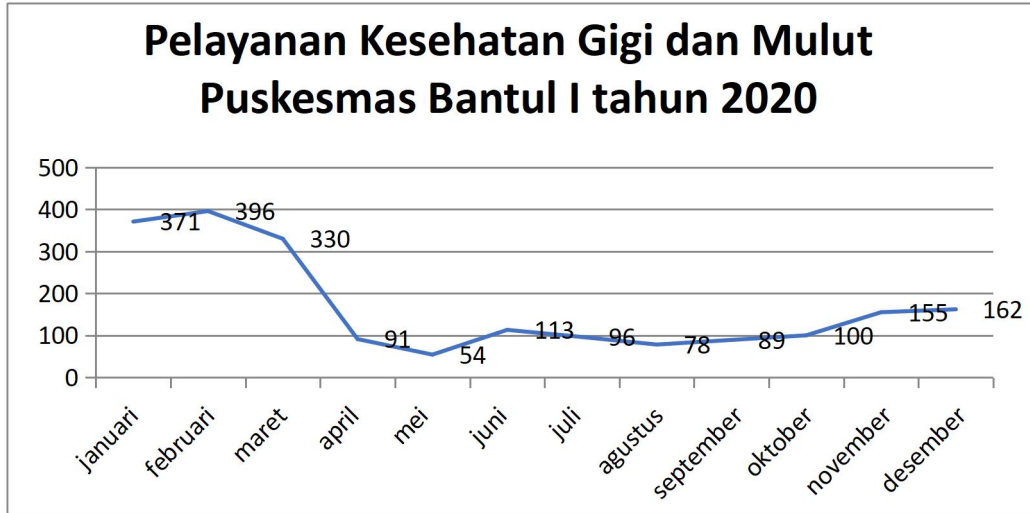


Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

3. Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Bantul I Tahun 2020 ada 2.035 orang, dapat dilihat dari kunjungan pasien di poli gigi pada setiap bulannya, terlihat pada gambar di bawah ini.

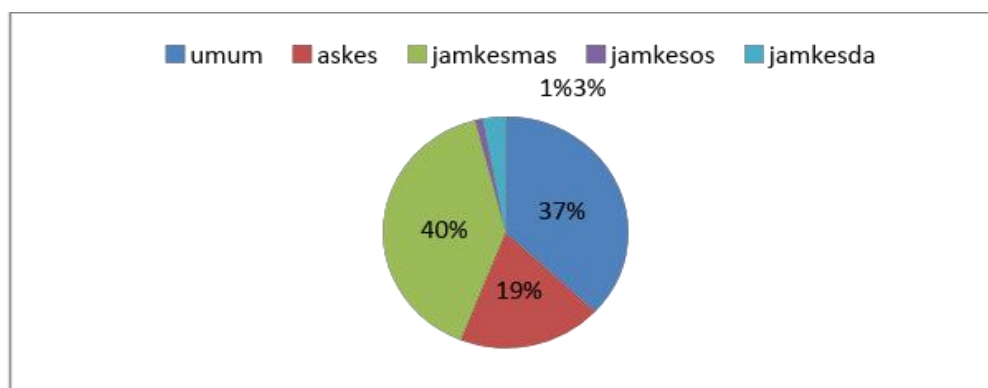
Gambar 36. Jumlah Kunjungan Pasien Poli Gigi Puskesmas Bantul I Tahun 2020



Sumber : Data Laporan LB4 Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Dari data terlihat bahwa jumlah pasien mengalami naik turun di setiap bulannya. Berdasarkan jenis pasien poli gigi terbanyak adalah pasien dengan BPJS PBI, atau dulu jamkesmas 40% dari total kunjungan.

Gambar 37. Jumlah Kunjungan Pasien Poli Gigi Berdasar Jenis Pasien Tahun 2021



Sumber: Data Laporan LB4 Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Kasus terbanyak di poli gigi adalah penyakit pulpa dan jaringan periapikal, selengkapnya terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 10 Jumlah Kunjungan Pasien Poli Gigi Berdasar Jenis Kasus Tahun 2021

NO	DIAGNOSA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Necrosis of pulp	311	21
2	Periapical abscess without sinus	283	19
3	Disturbances in tooth eruption	214	13
4	Caries of dentine	178	11
5	Chronic periodontitis	140	9
6	Pulpitis	110	9
7	Retained dental root	109	8
8	Impacted teeth	53	4
9	Acute periodontitis	51	3
10	Deposits [accretions] on teeth	48	3
		1.497	100

Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Berdasarkan jenis tindakan poli gigi terbanyak adalah pengobatan periodontal, selengkapnya terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Tindakan Poli Gigi Tahun 2020

No	Jenis Tindakan	Jumlah	Persen (%)
1.	Pengobatan periodontal	73	10,27
2.	Tumpatan gigi tetap	3	0,42
3.	Pengobatan abces	65	9,14
4.	Pencabutan gigi sulung	129	18,14
5.	Pencabutan gigi tetap	65	9,14
6.	Pengobatan pulpa	180	25,32
7.	Perawatan/pengobatan lain-lain	69	9,70
8.	Pembersihan karang gigi	108	15,19
9.	Tumpatan gigi sulung	19	2,67
10.	Gangguan Kelompok rawan	0	0
	Jumlah	711	100

Sumber: Data Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Data UKGS tahun 2020

Jumlah TK	
Jumlah SD/MI	
Jumlah SMP	
Jumlah SMU	
Jumlah Kegiatan Pembinaan Kes. Gigi pada TK	
Jumlah Kegiatan Pembinaan Kes. Gigi pada SD/MI	
Jumlah Kegiatan Pembinaan Kes. Gigi pada SMP	
Jumlah Kegiatan Pembinaan Kes. Gigi pada SMU	
Jumlah Kasus penyakit gigi pada SD/MI	114
Jumlah anak SD/MI mendapat perawatan kes. gigi	112

Sumber: Data Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Hasil pencapaian kegiatan kesehatan gigi di Puskesmas Bantul I

Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kesehatan gigi di posyandu mencapai target 100%
2. Pembinaan kesehatan gigi pada TK mencapai target 100%
3. Pembinaan dan bimbingan sikat gigi missal pada SD/MI mencapai target 100%
4. Murid SD/MI yang sudah mendapatkan perawatan kesehatan gigi 99,24 %.
5. Upaya mempertahankan kesehatan gigi tetap (rasio tambal : cabut) Puskesmas Bantul I adalah 1,47 : 1.

4. Kejadian Luar Biasa

Pada tahun 2021 tidak terjadi KLB.

5. Demam Berdarah Dengue

Penatalaksanaan penanggulangan kasus DBD di wilayah Puskesmas Bantul I meliputi: penatalaksanaan penderita, penyelidikan epidemiologi, monitoring PSN, pemantauan jentik, pertemuan lintas sektor, pendampingan *fogging focus*, PHN, KIE, selengkapnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Penanganan DBD Puskesmas Bantul I Tahun 2021

No	Kegiatan	Target	Pencapaian	%
1	Pemantauan jentik	324	324	100
2	Penyelidikan kasus	100%	100%	100
3	Gertak PSN	24	22	91,67
4	Pendampingan foging	11	11	100

Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Pemantauan jentik yang dilakukan di wilayah Puskesmas Bantul I pada Tahun 2020 memperlihatkan **86,26 %** selengkapnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Pemantauan Jentik per Dusun Tahun 2021

No	Dusun	ABJ (%)
	PALBAPANG	
1.	Kadirojo	93,38
2.	Karasan	86,16
3.	Sumuran	89,65
4.	Taskombang	82,98
5.	Dagaran	90,78
6.	Ngringingan	87,89
7.	Bolon	86,85
8.	Peni	89,60
9.	Karangasem	92,74
10.	Serut	90,64

	TRIRENGGO	
11.	Gempolan	89,90
12.	Sragan	88,20
13.	Klembon	85,30
14.	Priyan	90,00
15.	Pasutan	85,50
16.	Bogoran	88,20
17.	Pepe	84,60
18.	Nogosari	90,80
19.	Gandekan	90,90
20.	Manding	90,10
21.	Bakulan	92,50
22.	Gedongan	93,50
23.	Cepoko	93,00
24.	Sumberbatikan	89,10
25.	Karangmojo	89,20
26.	Kweden	90,40
27.	Bantul timur	91,20
	Rerata ABJ Puskesmas	89,39 %

Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

6. Diare

Hasil pencapaian program P2 Diare Puskesmas Bantul I Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

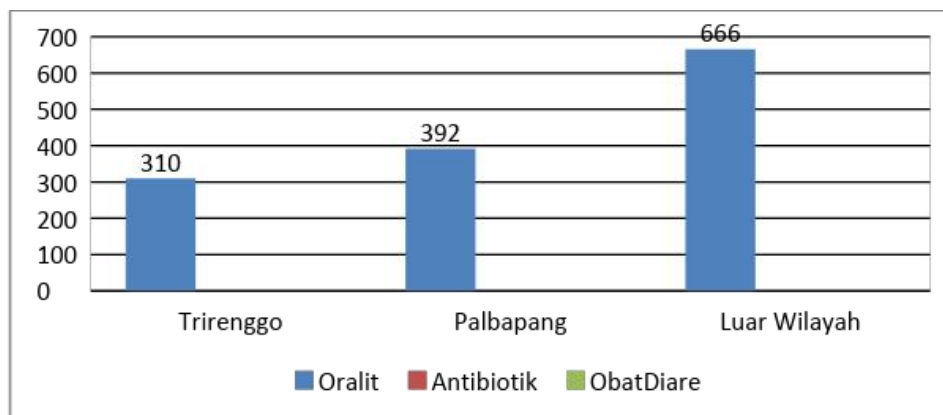
Kegiatan Pokok	Indikator Kinerja	Target	Sasaran 1 Tahun	Cakupan		Pencapaian
				Hasil Kegiatan	%	
P2 Diare	Penemuan kasus diare semua umur	10 % Insiden	$214/1000 \times 33.854 = 7244$. Target 10 % dr sasaran 1 thn : $7244 \times 10\% = 725$	1368	188.68 %	tercapai
	Penemuan kasus diare yang ditangani (Pemberian Oralit)	100 % Kasus	1368	1368	100%	Tercapai
	Pemakaian Antibiotik pada kasus diare	25 % Toleransi	342	0	0%	Kualitas tatalaksana baik dibawah toleransi

Tabel 6. Hasil Pencapaian Program P2 Diare Tahun 2021

Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Penanganan kasus diare di Puskesmas Bantul I dilaporkan 100% tertangani, dengan pembagian jenis obat yang dipakai dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 39. Penggunaan Oralit, Antibiotik dan Anti diare Tahun 2021,



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2021

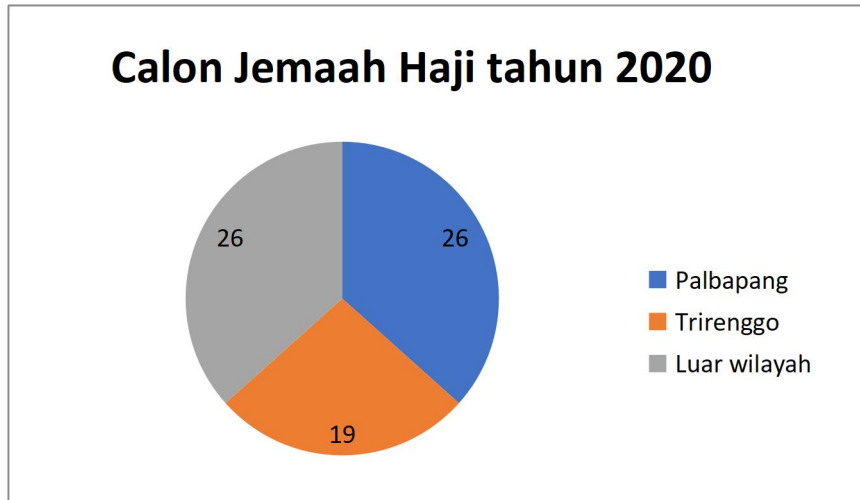
Dari gambar diatas terlihat bahwa penggunaan oralit dalam penanganan kasus diare paling tinggi. Penanganan kasus diare dengan oralit adalah 100% (1368 kasus) sehingga sudah memenuhi target pemberian oralit sebesar 100%

7. Haji

Pelayanan kesehatan jamaah haji di Puskesmas Bantul I. Pada tahun 2016 calon jamaah haji ada 36 orang, berasal dari desa Tlirenggo 9 orang, desa palbapang 10 orang, Luar wilayah 17 orang. Untuk tahun 2017 terdapat 56 calon jamaah haji. Tahun 2018 terdapat

55 calon jamaah haji, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 69 jamaah haji. Pada tahun 2020 terdapat 71 calon jamaah haji. Adapun kriteria jamaah haji berdasarkan domisili dan pekerjaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 38. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan Domisili

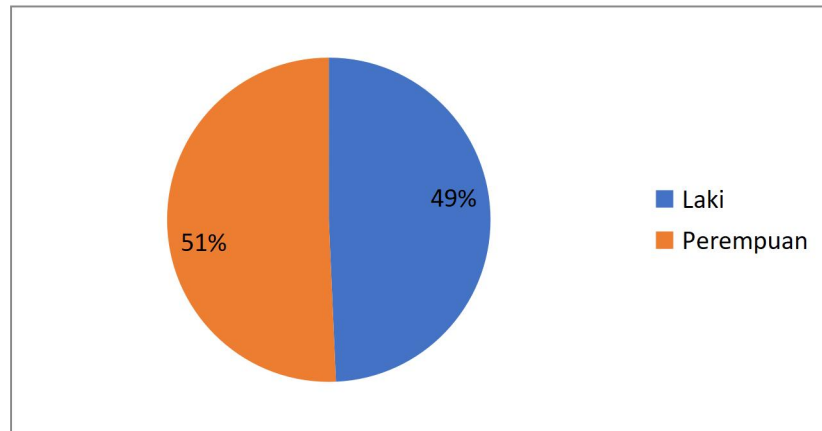


Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa 36,62% (26 orang) berdomisili di Palbapang, 26,76% (19 orang) berdomisili di Trirenggo dan 36,62% (26 orang) berdomisili di luar wilayah.

Pemeriksaan kesehatan haji dilaksanakan 2 (dua) tahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan Kesehatan secara menyeluruh (komprehensif) sebanyak 100% atau 71 orang, yang terdiri dari 71 orang jamaah haji yang mendaftar ke Puskesmas Bantul I. Tahap II dilaksanakan 3 minggu sebelum keberangkatan ke tanah suci sekaligus pemberian vaksin meningitis. Namun dikarenakan pandemi covid 19, keberangkatan calon jamaah haji ditunda.

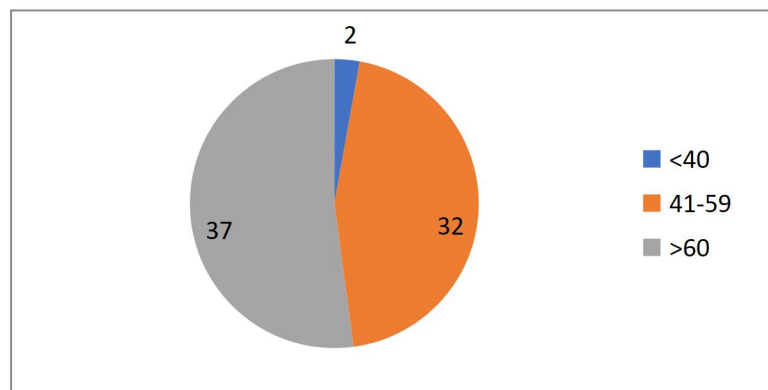
Gambar 39. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan Jenis kelamin.



Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Calon peserta jemaah haji dilihat dari jenis kelamin antara laki- laki ada 35 orang (49,30%) dan perempuan ada 36 orang (50,70%).

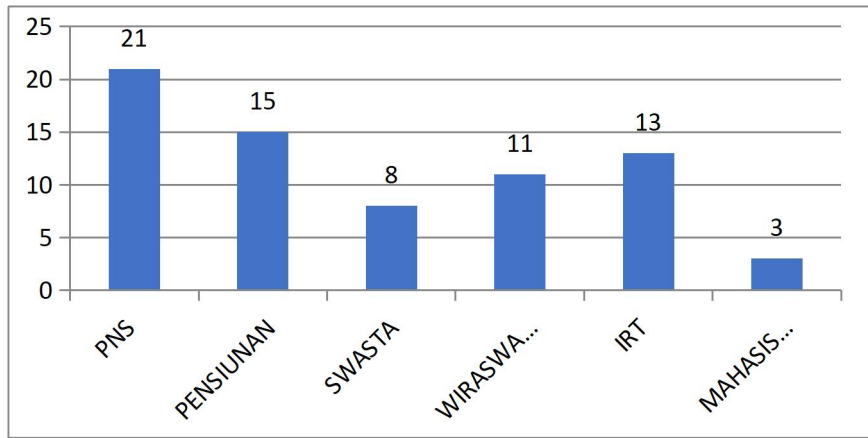
Gambar 40. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan usia



Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Jika dilihat dari grafik tersebut peserta calon jemaah haji yg paling banyak diatas 60 tahun ada 37 orang (52,11%) dan usia 40-59 ada 32 orang (45,1%), sedangkan peserta yang paling sedikit usia < 40 tahun ada 2 orang (2,82%).

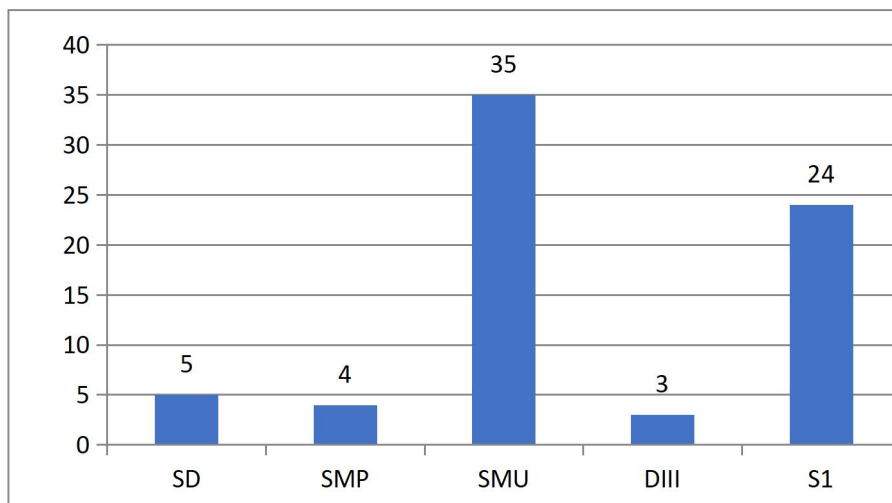
Gambar 41. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Karakteristik pekerjaan calon jemaah haji tahun 2020 sebagian besar berprofesi sebagai pensiunan sebanyak 15 orang, PNS sebanyak 21 orang, disusul calon jemaah haji sebagai pegawai swasta 8 orang, wiraswasta 11 orang, ibu rumah tangga 13 orang, dan sebagai mahasiswa 2 orang.

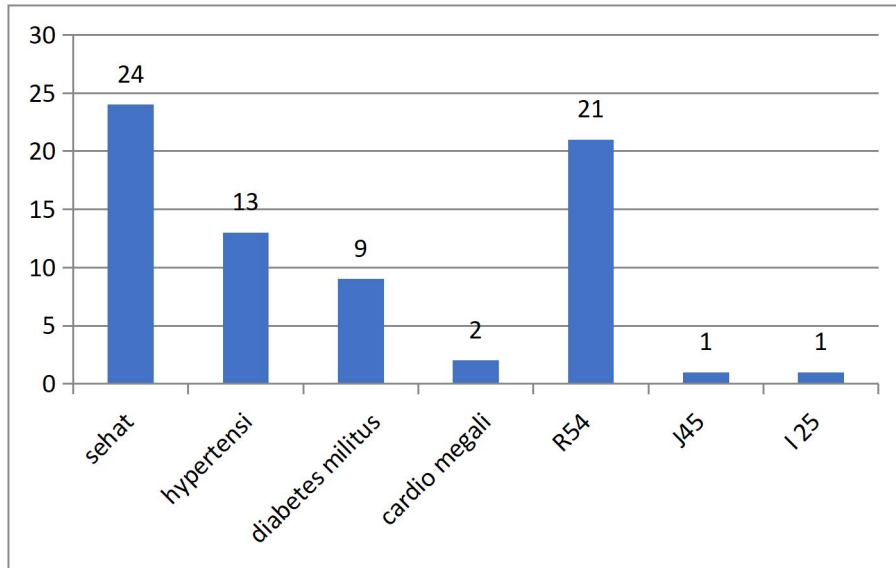
Gambar 43. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Dilihat dari karakteristik pendidikan, calon jamaah haji berpendidikan S1 ada 24 orang, diikuti yg berpendidikan D III ada 3 orang, , SMU ada 35 orang,yang berpendidikan SMP ada 4 orang, SD ada 5 orang .

Gambar 44. Karakteristik Calon Haji Berdasarkan Diagnosa



Sumber : Data Program Haji Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Hasil pemeriksaan tahap pertama dapat dilihat pada grafik berikut ini

Tahun 2020, Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan haji tahap I dengan diagnosa terbanyak yaitu 24 orang jamaah haji adalah sehat , 23 jamaah haji adalah lansia serta 9 orang jamaah haji menderita Diabetes Mellitus dan 13 dengan hipertensi dan seterusnya.

Pada pemeriksaan haji tahap 2 sebanyak 100% (71 orang) jamaah haji mendapat imunisasi meningitis. Untuk pelacakan jamaah haji pasca haji adalah sebanyak 100% (71 orang),dan tidak ada yg meninggal.

8. TBC

Hasil kegiatan pelayanan penyakit TBC tahun 2020 di Puskesmas Bantul I dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Kegiatan P2TB Tahun 2021

No	Indikator	Target	Hasil	%
1	Angka Penjaringan Suspek	24	5	20,83%
2	Angka Penemuan Kasus (CDR)	5 pasien		
3	Angka Konversi	5	5	100%
4	Angka kesembuhan	4 penderita	4	100%

Semua pasien TB BTA Positif yang tercatat telah diobati. Angka konversi sudah sesuai target dan pencapaiannya 100%, dan angka kesembuhan 100%.

9. PHN (Public Health Nurse)/ Perkesmas

Perawatan kesehatan masyarakat dilaksanakan di dalam gedung dan di luar gedung. Di dalam gedung melalui perawatan di ruang rawat jalan, sedangkan di luar gedung melalui pembinaan wilayah melalui darbin, pembinaan kelompok khusus, pembinaan keluarga rawan, pelayanan keperawatan tindak lanjut di rumah, pelayanan keperawatan kasus resiko tinggi dan keluarga. Hasil PHN tahun 2020 adalah 53% (5000 KK) dari jumlah sasaran 9459 KK.

10. Jiwa

Pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Bantul I mendapat perhatian yang lebih, Hal ini dapat dilihat dari pembebasan biaya retribusi puskesmas bagi pasien jiwa.

Jumlah penderita jiwa yang didata tahun 2021 sebanyak 135 pasien yg berasal dari desa Tlirenggo, Palbapang dan luar wilayah.

Pemantauan minum obat pada pasien dilakukan oleh keluarga pasien, apabila terdapat masalah dalam pemberian obat, petugas program jiwa akan melakukan kunjungan rumah.

B. Akses dan Mutu Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan di Puskesmas Bantul I terdiri dari 1 RSUD, 2 BPS, 1 puskesmas induk dan 2 puskesmas pembantu. Selain puskesmas pembantu seluruhnya sudah memiliki pelayanan kegawatdaruratan dan laboratorium kesehatan dasar.

1. Pelayanan Kegawatdaruratan Puskesmas Bantul I

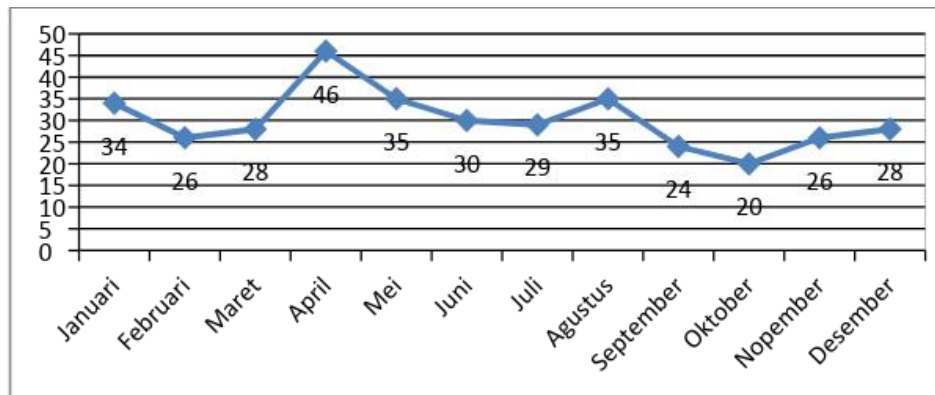
Pelayanan yang dilakukan di IGD Puskesmas Bantul I antara lain :

- Menangani kasus-kasus kegawatdaruratan tingkat pertama, baik bedah dan non bedah
- Rawat luka
- Tindik
- Evakuasi serumen
- dll

Jumlah pasien IGD sebanyak 367 kasus dengan kasus yang ditangani sebanyak 361 kasus, yang dirujuk 6 kasus. Alasan dirujuk karena perlu dokter ahli/spesialis dan fasilitas penunjang diagnosis tidak ada.

Selengkapnya terlihat pada gambar berikut

Gambar45. Jumlah Kunjungan IGD Puskesmas Bantul I Tahun 2020



Su

umber : Data laporan LB4 Puskesmas Bantul I Tahun 2020

2. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Puskesmas Bantul I

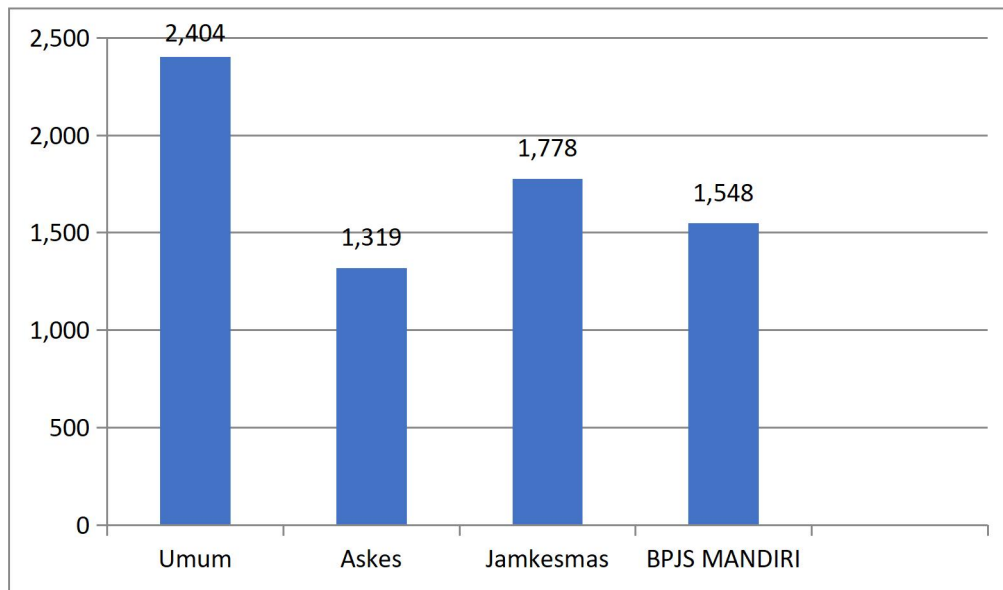
Pelayanan yang dilakukan di Laboratorium Puskesmas Bantul I adalah pemeriksaan darah (meliputi : Hb, AE, Al, KED, HJL, AT, Hmt, GD, Mal, Glukosa, as.urat, kolesterol, Trigliserid, suspek campak, suspek leptospirosis, widal, suspek Toch), pemeriksaan Urine (meliputi : pH, protein, reduksi, sedimen, tes kehamilan dan tes Amph), pemeriksaan faeces rutin, dan lain-lain (sputum BTA), selengkapnya terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Kegiatan Laboratorium Puskesmas Bantul I Tahun 2020

Jenis Pemeriksaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
* Darah													
Hb	234	215	128	127	86	123	118	64	74	96	118	103	1486
AL	154	148	42	83	61	92	91	49	60	88	107	118	1093
LED	7	1	0	1	61	1	2	0	0	1	0	2	76
HJL	154	148	42	83	61	92	91	49	60	88	107	118	1093
AT	154	148	42	83	61	92	91	49	60	88	107	118	1093
Hmt	154	148	42	83	61	92	91	49	60	88	107	118	1093
AE	154	148	42	83	61	92	91	49	60	88	107	118	1093
Gol. Darah/RH	25/6	26/2	17/2	17/3	26/12	44/5	33/0	28/0	39/1	27/0	0/0	58/0	340/31

Malaria	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Glukosa	327	305	241	195	186	270	222	162	219	242	254	242	2865
As.urat	132	77	68	72	53	111	66	42	55	99	107	83	965
Chol	187	167	112	104	78	161	116	85	108	146	155	51	1470
Trigliserida	87	63	35	55	33	89	48	34	6	59	56	32	597
Susp lepto	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
Susp campak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Widal	11	13	3	2	3	1	0	3	0	5	13	26	70
HBsAg	41	29	25	8	6	32	45	20	42	33	30	7	318
* Urine													
Sedimen	68	53	44	25	26	51	45	20	36	40	40	43	491
pH,prot,red	164	134	150	82	88	142	132	78	96	122	118	59	1365
Tes kehamilan	54	39	18	16	27	50	49	39	33	33	31	37	446
Tes Napza	19	23	27	29	8	9	17	192	32	15	17	8	430
Pem. Faeces rutin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pem. Sputum BTA	100	24	39	39	15	12	36	3	25	10	2	5	309

Gambar 46. Kunjungan Pasien Laboratorium Berdasarkan Jenis Pasien Puskesmas Bantul I Tahun 2020.



Sumber : Data Pelayanan Laboratorium Puskesmas Bantul I Tahun 2020

3. Mutu Pelayanan Kesehatan

Kepuasan pasien merupakan cermin dari kualitas/mutu pelayanan kesehatan yang mereka terima. Mutu pelayanan kesehatan dapat menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri pasien. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Bupati bantul No 65 tahun 2011 tentang pedoman Penyusunan Indek Kepuasan Pelanggan (IKM) maka Puskesmas Bantul I telah melaksanakan survey IKM yang telah dilaksanakan 2 x setahun dengan hasil sebagai berikut :

a. Pelaksanaan semester I :

Jumlah responden 150 orang dengan jumlah unsur pelayanan yang dinilai yaitu :

1. Prosedur pelayanan
2. Persyaratan pelayanan
3. Kejelasan petugas pelayanan
4. Kedisiplinan petugas pelayanan
5. Tanggungjawab petugas pelayanan
6. Kemampuan petugas pelayanan
7. Kecepatan pelayanan
8. Keadilan mendapatkan pelayanan
9. Kesopanan dan keramahan petugas

- 10.Kewajaran biaya pelayanan
- 11.Kepastian biaya pelayanan
- 12.Kepastian jadwal pelayanan
- 13.Kenyamanan lingkungan
- 14.Keamanan pelayanan

Hasil yang didapatkan nilainya B (baik) karena jumlah nilai dari 14 unsur pelayanan yang dinilai sebesar 76,96 %.

b. Pelaksanaan semester II.

Dari responden sebanyak 150 orang dengan jumlah unsur pelayanan yang dinilai yaitu :

1. Prosedur pelayanan
2. Persyaratan pelayanan
3. Kejelasan petugas pelayanan
4. Kedisiplinan petugas pelayanan
5. Tanggungjawab petugas pelayanan
6. Kemampuan petugas pelayanan
7. Kecepatan pelayanan
8. Keadilan mendapatkan pelayanan
9. Kesopanan dan keramahan petugas
- 10.Kewajaran biaya pelayanan
- 11.Kepastian biaya pelayanan
- 12.Kepastian jadwal pelayanan
- 13.Kenyamanan lingkungan
- 14.Keamanan pelayanan

Hasil penilaian sebesar 80%, naik 0,3 % dari semester sebelumnya. Hasil penilaian tetap B (baik). Puskesmas Bantul I masih harus bekerja keras untuk mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang profesional, mengutamakan kualitas pelayanan prima baik dalam kecepatan pelayanan maupun ketepatan dalam pelayanan.

C. Promosi Kesehatan

1. DESA SIAGA

a. Kelembagaan

Puskesmas Bantul I terdiri dari 2 desa yaitu Palbapang dan Tlirenggo dengan srata Madya. Sejak tahun 2007 kedua desa sudah

menyiapkan diri menjadi desa siaga dengan membentuk forum kesehatan desa. Forum kesehatan desa berfungsi sebagai sarana pemantau atau monitoring kesehatan masyarakat di desa. Forum kesehatan desa terdiri dari unsur pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, tokoh masyarakat, lembaga organisasi di desa dan karang taruna. Anggota forum kesehatan desa menyelenggarakan pertemuan tiap bulan serta menyusun program kerja tiap tahun. Keberadaan forum kesehatan desa di bawah koordinasi Lurah Desa dan di bawah binaan Puskesmas.

b. Bidan Desa

Tenaga Kesehatan Bidan desa di Puskesmas Bantul I sebanyak 2 orang yang telah mendapat pelatihan desa siaga. Satu bidan desa berdomisili di desa siaga Nogosari. Setiap bidan desa mengurus Poskokesdes dibantu 2 kader kesehatan

c. Kegiatan

Kegiatan Desa Siaga tidak melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan dasar karena akses ke pelayanan kesehatan mudah dan cepat terutama puskesmas, puskesmas pembantu, bidan praktek swasta, dokter praktek, klinik pratama maupun rumah sakit (rumah sakit umum Panembahan Senopati, RSUD Muhammadiyah).

Kegiatan desa siaga terutama sebagai fungsi koordinasi kegiatan yang berupa surveilans penyakit terutama DBD, TBC, juga apabila terjadi penyakit lain seperti flu burung, leptospirosis dll.

2. POSYANDU BALITA

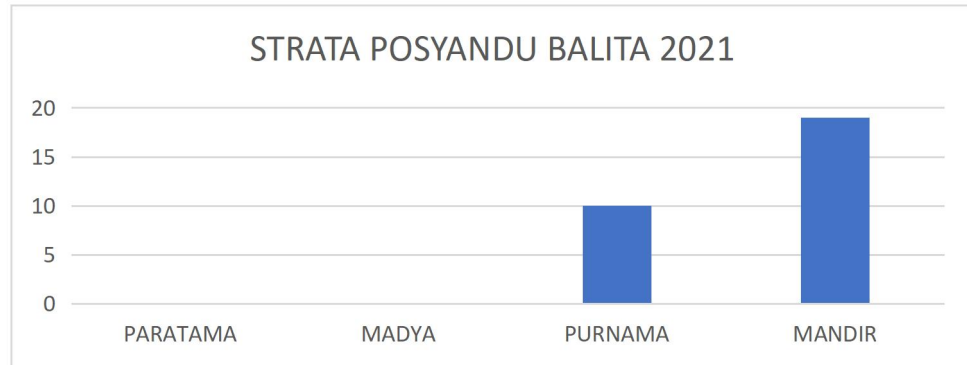
Posyandu balita di laksanakan tiap bulan dengan system 5 meja. Fungsi utama posyandu balita sebagai pemantau kesehatan terutama status gizi pada bayi, balita dan ibu hamil. Monitoring kegiatan posyandu balita melalui system pelaporan rutin ke puskesmas. Pemantauan dilakukan oleh petugas kesehatan di masing-masing posyandu, sedangkan forum komunikasi dilaksanakan dengan pertemuan rutin kader posyandu setiap bulan. Data Terbaru mengenai Pencapaian Strata Posyandu bisa dilihat dibawah ini:

**HASIL SURVEI TINGKAT PERKEMBANGAN STRATA POSYANDU BALITA
DI WILAYAH PUSKESMAS BANTUL I TAHUN 2021**

NO	NAMA POSYANDU	ALAMAT		STARATA				JUMLAH	JUMLAH KADER			
		DUSUN	DESA	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI		Yang ada	Aktif	Terlatih	Belum Terlatih
1	Matahari	Karangasem	Palbapang			1		1	11	11	8	3
2	Soka	Sumuran II	Palbapang				1	1	9	9	8	1
3	Anggrek	Sumuran I	Palbapang			1		1	9	9	7	2
4	Edelweys	Serut	Palbapang				1	1	25	25	21	4
5	Wijayakusuma	Taskombang	Palbapang				1	1	16	16	8	8
6	Bougenvile I	Bolon I	Palbapang				1	1	8	8	5	3
7	Bougenvile II	Bolon II	Palbapang				1	1	11	11	1	10
8	Kamboja	Ngringinan	Palbapang				1	1	15	15	7	8
9	Mawar	Kadirojo	Palbapang				1	1	14	10	5	9
10	Melati	Karasan	Palbapang				1	1	10	10	6	4
11	Teratai	Dagaran	Palbapang				1	1	15	15	7	8
12	Menur	Peni	Palbapang				1	1	13	13	10	3
13	Pisang	Sragan	Trirenggo				1	1	15	10	5	10
14	Mangga	Klembon	Trirenggo				1	1	10	10	7	3
15	Ngudi Santosa	Priyan	Trirenggo			1		1	16	15	6	10
16	Nangka	Gempolan	Trirenggo			1		1	12	5	4	8
17	Duku	Kweden	Trirenggo				1	1	10	8	3	7
18	Anggrek	Gedongan	Trirenggo				1	1	10	3	3	7
19	Sirsat	Karangmojo	Trirenggo				1	1	14	12	6	6
20	Sawo	Manding Kidul	Trirenggo			1		1	10	8	8	2

21	Rambutan	Pepe	Trirenggo			1		1	8	8	3	5
22	Durian	Bantul Timur	Trirenggo			1		1	10	7	4	6
23	Jambu	Bogoran	Trirenggo				1	1	9	9	4	5
24	Coklat	Sumberbatikan	Trirenggo				1	1	11	10	5	6
25	Pepaya	Bakulan	Trirenggo			1		1	10	6	8	2
26	Mekarsari	Nogosari	Trirenggo				1	1	10	8	6	4
27	Apokat	Cepoko	Trirenggo				1	1	22	17	10	12
28	Manggis	Pasutan	Trirenggo			1		1	9	6	2	7
29	Apel	Manding Gandekan	Trirenggo			1		1	7	6	3	4
	Jumlah			0	0	10	19	29	349	241	180	167

Adapun strata Posyandu balita dapat dilihat pada grafik berikut ini.
 Gambar 48 Strata Posyandu Balita di Puskesmas Bantul I Tahun 2021



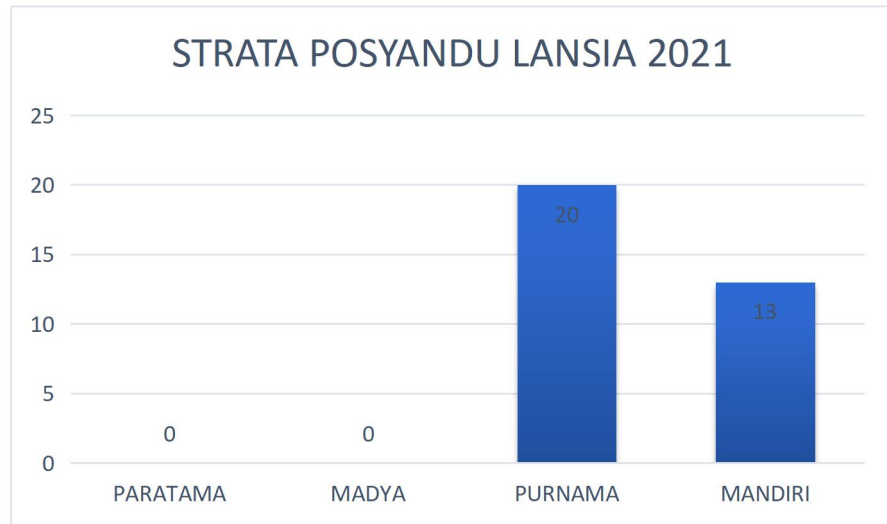
Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

3. POSYANDU LANSIA

Seperti halnya posyandu balita, posyandu lansia juga berfungsi sebagai pemantau kesehatan para lanjut usia. Pemantau dimaksudkan agar dapat diketahui kondisi kesehatan para lansia sehingga dapat diupayakan sedini mungkin apabila terdapat permasalahan pada lansia. Juga dapat diupayakan pencegahan dan kebiasaan pola hidup sehat seperti senam lansia dan kegiatan yang lain. Dari 156 kader lansia diwilayah Palbapang 97% (152 Kader) aktif dan 60% (93 Kader) telah dilatih. Sedangkan di wilayah Trenggong dari 193 kader lansia 77% (148 kader) aktif dan 45% (87 kader) telah terlatih. Adapun strata Posyandu lansia dapat dilihat pada grafik berikut ini..Jumlah Posyandu Lansia ada 29 ,yang termasuk Kategori Posyandu Lansia Purnama ada 10 (34,48 %) dan yang termasuk Kategori Mandiri ada 19 posyandu lansia (65,52 %).

Untuk Desa Palbapang jumlah Posyandu Lansia ada 13 yg termasuk Kategori Mandiri dan yg termasuk Kategori Purnama ada 20 Posyandu Lansia.

Gambar 49. Strata Posyandu Lansia di Puskesmas Bantul I Tahun 2021



Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2021

4. POSKESTREN

Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) di wilayah Puskesmas Bantul I sebanyak 3 Poskestren yaitu Hidayatul M, Al Anwar dan Istiqomah. Dimulai tahun 2009 dengan dilatihnya santri menjadi kader kesehatan poskestren oleh Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Selain menjadi peserta pelatihan, pesantren juga mendapatkan stimulant untuk pengadaan sarana poskestren secara sederhana. Tetapi dalam pelaksanaannya konsep poskestren sesuai dengan yang dimaksud belum berjalan baik. Poskestren masih berfungsi sebagai sarana kesehatan sederhana di pesantren.

5. PHBS

Pada Tahun 2020 dilaporkan dari 8.477 rumah tangga dari total rumah tangga di wilayah Puskesmas Bantul I yang telah ber-PHBS sesuai indikator yang digunakan Kabupaten Bantul adalah 54,28%. Ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal

ini dikarenakan di wilayah kerja Puskesmas Bantul I mengadakan penyuluhan dalam berbagai bentuk dan memberdayakan seluruh potensi yang ada. Penilaian PHBS dari 10 indikator menjadi 13 indikator yang lebih spesifik menggambarkan kondisi PHBS sebuah keluarga, demikian juga dengan skor penilaian untuk menilai sebuah keluarga ber- PHBS atau tidak.

Indikator kinerja promosi kesehatan Puskesmas Bantul I Tahun 2021, terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Indikator Kinerja Promosi Kesehatan Puskesmas Bantul I Tahun 2021

No	Indikator kinerja	Target	Hasil	Keterangan
1	Penyuluhan PHBS Rumah tangga	60%	88,55 %	Sesuai target
2	PHBS Sekolah	70 %	100%	Bersama skrening
13	PHBS sarkes	70%	100%	RS,PUSK,Pustu
4	TTU	80%	100%	Sesuai target
5	Instansi	70%	30%	Kurang dari target
6	Poskesdes	80%	100%	2 desa
7	Desa Siaga	80%	100%	2 desa
8	Posyandu madya	50%	100 %	Sesuai target
9	Posyandu purnama	40%	68,97 %	Kurang dari target
10	Posyd lansia madya	30%	78%	Sesuai target

Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

6. UKS

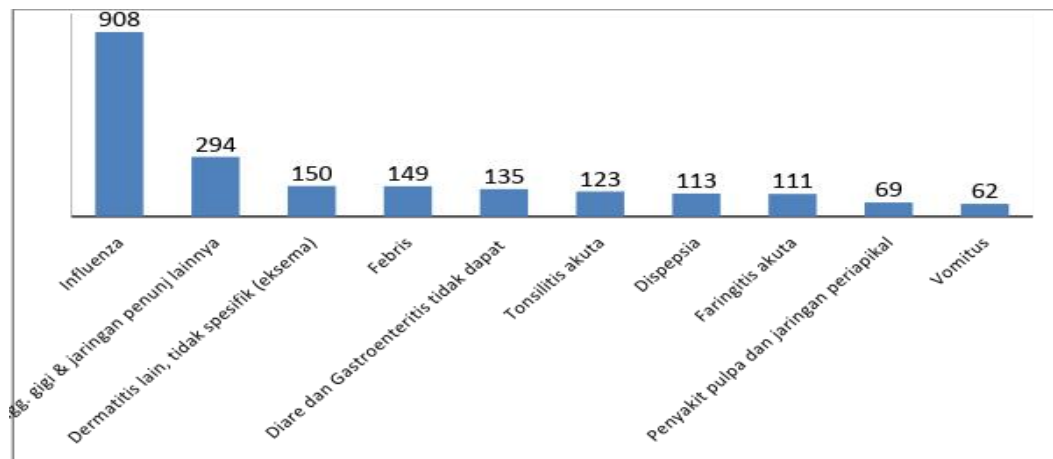
Pemeriksaan kesehatan anak SD/MI Tahun 2021 dilaporkan mencapai 100%. Stratifikasi UKS untuk SD dan lanjutan berdasarkan 3 kriteria yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat.

Tabel 10. Trias UKS di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul I Tahun 2021

Nama Sekolah	Alamat	Pendidikan Kesehatan				Pelayanan Kesehatan				Pembinaan Lingkungan Sehat			
		Minimal	standar	optimal	paripurna	minimal	standar	optimal	paripurna	minimal	standar	optimal	paripurna
SMA N 1	Palbapang				V				V				V
SMA N 2	„				V				V				V
SMAN 3	Trirenggo				V				V				V
SMK Muh	„				V				V				V
SMP N 1	„				V				V				V
SMPN 4	„				V				V				V
SMP YP	Palbapang		V					V			V		
SMP U Aisyiyah	Trirenggo		V					V			V		
SMP Mustadien	Palbapang		V					V			V		
SD BANTIM	Trirenggo				V				V				V
SD PRIYAN	„				V				V				V
SD I TRIREGG	„				V				V				V
SD Manding T	„			V				V			V		
SDIT AR-RAIHAN	„			V				V					V
SD Krg mojo	„			V				V			V		
SD MUH PEPE	„			V				V			V		
SDIT SAMAWI	„			V				V			V		
SD MUH SERUT	Palbapang			V				V			V		
SD PENI	„		V				V				V		
SD PAL BARU	„				V				V				V
SDU AISYIYAH	„			V				V			V		
SD I PALBAPANG	„			V				V			V		
SLB	Trirenggo	V				V				V			

Untuk pemeriksaan UKGS sebanyak 114 murid SD/MI yang diperiksa giginya, 98% telah mendapatkan perawatan di puskesmas. Dikarenakan pandemi covid 19, skrining pemeriksaan gigi menjadi terhambat.

Gambar 50. 10 Besar Penyakit Siswa Usia 6-14 Tahun Pada Tahun 2019 di Puskesmas Bantul I



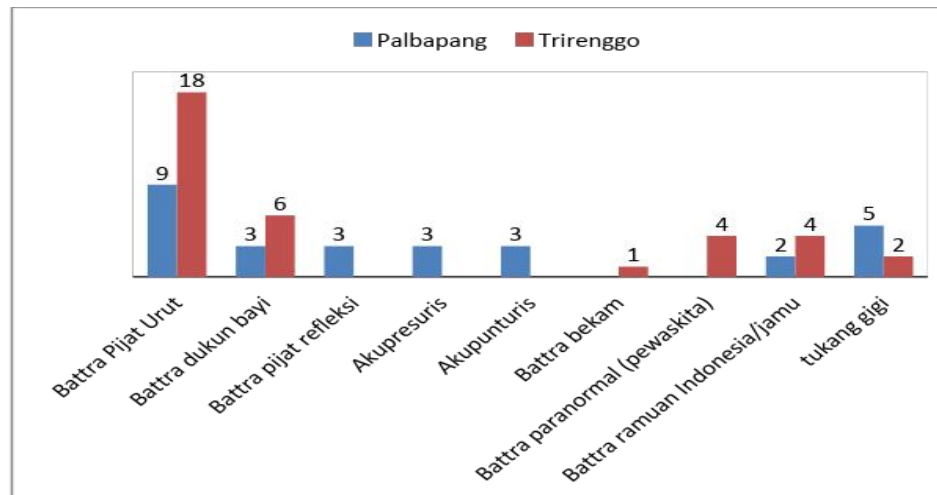
Sumber : Data SP2TP Puskesmas Bantul I Tahun 2019

Dari gambar diatas terlihat bahwa penyakit terbanyak yang ditemukan saat penjangrigan adalah influenza (J11) sebesar 908 (32,42%). Berikutnya adalah gangguan gigi dan jaringan penunjang lainnya (K08) sebesar 294 (10.49%), Dermatitis lainnya (L30) 150 (5.35%), Febris (R50) sebesar 149 (5.32%), Diare (A09) sebesar 135 (4,82%), Tonsilitis Akut (J03) sebesar 123 (4,39%), Dispepsia (K30) sebesar 113 (4,03%) Faringitis akut (J02) sebesar 111 (3,96%), penyakit pulpa dan jaringan periapikal (K04) sebesar 69 (2,46%) dan vomitus sebesar 62 (2,21%).

7. Battra

Di wilayah kerja Puskesmas Bantul I terdapat 56 Pengobatan Tradisional (Batra) dan sebanyak 60,71% (34) telah dibina. Adapun jenis Battra menurut metodenya dapat dilihat pada table berikut ini.

Gambar 51. Pengobat Tradisional Menurut Metodenya tahun 2021 di Puskesmas Bantul I



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

8. TOGA

Tanaman obat keluarga (TOGA) masih menjadi perhatian disetiap keluarga wilayah Puskesmas Bantul I, meskipun TOGA yang sering dimanfaatkan berupa tanaman-tanaman yang umum tumbuh di halaman, seperti pepaya, laos, kencur dsb. Jenis TOGA yang jarang digunakan belum memasyarakat. Pembinaan dalam pemanfaatan TOGA lebih banyak dilakukan oleh PKK dengan program HATINYA PKK. Jumlah KK yang memanfaatkan TOGA di desa Palbapang sebanyak 4105 KK dan sebanyak 9,98% (410 KK) telah dibina, sedangkan di desa Trirenggo jumlah KK yang memanfaatkan tanaman TOGA sebanyak 3978 KK dan sebanyak 9,98% (397KK) telah dibina.

D. Kesehatan Lingkungan.

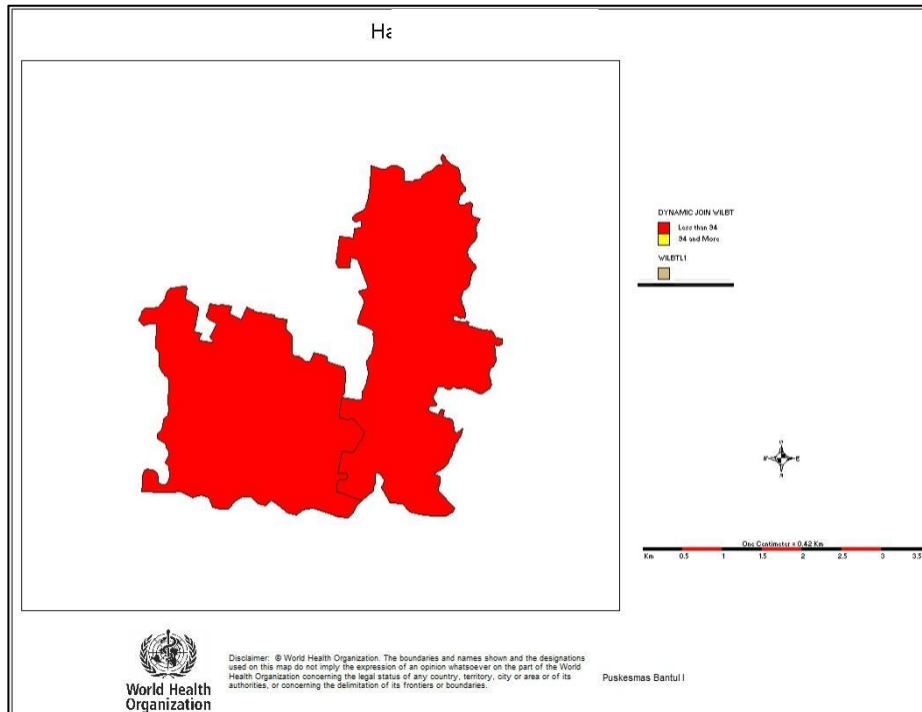
Pada Tahun Pada Tahun 2018 dilaporkan dari 8.226 keluarga, yang sudah diperiksa adalah 1628 keluarga (19,8 %), dimana 73,9 % masuk dalam kategori sehat. Keluarga yang memiliki akses air bersih adalah 100%, dengan menggunakan sumur gali dan ledeng sebagai sarana persediaan air bersih. Keluarga yang memiliki jamban mencapai 90,64 %, tempat sampah 100 % dan pengelolaan air limbah sebesar 73,9 %. Data tahun 2020 dilaporkan dari 8.477 keluarga yang sudah diperiksa dan masuk kategori Sehat atau ber PHBS ada 4.589 KK. Dari KK yg diperiksa dan dipantau naik dari tahun lalu yaitu 44,44% menjadi 54,28% dalam kondisi Sehat dan ber PHBS.

Institusi yang sudah dibina kesehatan lingkungan sebesar 100 %, terdiri dari : sarana kesehatan 100%, sarana pendidikan 100%, sarana ibadah 100%, dan perkantoran 100%.

Dalam rangka pencegahan penyakit yang disebabkan nyamuk, dilakukan gertak PSN. Di Puskesmas Bantul I dilakukan setiap hari Jumat pagi pukul 07.00

WIB sampai dengan selesai. Hasil pemeriksaan adalah 86,26 % rumah atau bangunan bebas jentik, hasil tersebut belum memenuhi target PSN Nasional yaitu sebesar 90%.

Gambar 52. Peta ABJ (Angka Bebas Jentik) Tahun 2021



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Status kesehatan masyarakat yang tinggi dapat tercapai apabila didukung oleh sumber daya kesehatan yang memadai. Adapun sumber daya tersebut antara lain meliputi tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sarana kesehatan. Berikut disajikan situasi sumber daya kesehatan di Puskesmas Bantul I

A. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Puskesmas Bantul I tahun 2021 jumlah tenaga medis 6 orang (terdiri dari 4 dokter umum dan 1 dokter gigi), tenaga paramedis 18 orang (terdiri dari 9 perawat umum, 2 perawat gigi dan 7 bidan), tenaga farmasi 3 orang, tenaga gizi 1 orang, tehnisi medis analis kesehatan ada 2 orang, staf TU 5 orang dan tenaga sanitasi 1 orang, rekam medis 1 orang, petugas promkes 2 orang, pengemudi 1 orang, penjaga malam 1 orang, dan petugas kebersihan 2 orang.

Gambar 53. Diagram Batang Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bantul I



Sumber : Data Puskesmas Bantul I Tahun 2021

B. Pembiayaan Kesehatan

Total anggaran kesehatan Puskesmas Bantul I tahun 2020 dilaporkan sejumlah Rp. 2.155.916.901 dengan realisasi 1.949.324.512,70 atau 90%.

C. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bantul I tahun 2020 dengan pemilikan/pengelola pemerintah Kabupaten/Kota meliputi 1 (satu) Puskesmas rawat jalan, 1 (satu) Puskesmas Keliling, 1 (satu) ambulans, 2 (dua) Puskesmas Pembantu, 2 (dua) Balai

Pengobatan/ klinik, 2 (dua) Poskesdes, Posyandu lansia 32 buah, Posyandu balita 29 buah,4 (empat) Apotek dan 1 (satu) RSUD Panembahan Senopati.

Tabel 11. Daftar Sarana Kesehatan Puskesmas Bantul I

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1.	Gedung Puskesmas Bantul I	1
2.	Gedung Pustu	2
3.	Rumah dinas dokter	4
4.	Rumah dinas paramedis	2
5.	Bed periksa	6
6.	Bedgyn	2
7.	Dental chair	2
8.	Intra oral kamera	1
9	USG	1
10	Hematologi analyser	1
11	Centrifuge hematocrit	1
12	Alat cek gula darah	3
13	Alat cek asam urat	3
14	Alat cek kolesterol	3
15	Autocheck au chol gds	6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang disajikan dapat disimpulkan bahwa indikator kesehatan masyarakat di Puskesmas Bantul I Tahun 2021 adalah:

1. Angka kematian bayi dan balita di Tahun 2021 adalah 0.
2. Angka kesakitan DBD Tahun 2021 dilaporkan 29 per 32.611 penduduk
3. Angka insiden rate diare Tahun 2021 adalah 188 % (1368 penduduk) dari target 10 % dari sasaran 1 tahun yaitu 725 penduduk.
4. Angka insiden rate TBC Tahun 2021 ada 4 kasus per 32.732 penduduk atau 9,19% per 100.000 penduduk, dengan angka kesembuhan 100 %.

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan di Puskesmas Bantul I telah dilaksanakan upaya-upaya kesehatan, Tahun 2021 yaitu:

1. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 :80,65 %, K4: 93,91%
2. Persentase persalinan ditolong Nakes : 100 %
3. Pemberian Tablet Fe1 pada ibu hamil : 100 % dan Fe3 : 92,52%
4. Persentase bayi diberi vit A kali adalah 90,1%, dan balita diberi vit A 2 kali adalah 100 %.
5. Imunisasi lengkap bayi mencapai 96,67%.
6. Pemberian oralit pada penemuan kasus diare adalah 100%.
7. Persentase keluarga ber PHBS adalah 88,55 %.
8. Persentase rumah atau bangunan bebas jentik nyamuk adalah 86,26 %
9. Total realisasi dana kesehatan Tahun 2020 sebesar Rp. 2.155.916.901 dengan realisasi 1.949.324.512,70 atau 90%.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Puskesmas Bantul I maka perlu dilakukan:

1. Upaya peningkatan kesehatan melalui kegiatan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat, meliputi promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, termasuk keluarga berencana dan pengobatan dasar serta upaya kesehatan masyarakat lainnya.
2. Upaya perbaikan pencatatan pelaporan kesehatan
3. Upaya peningkatan peran serta kader kesehatan dan Gasbinsun.
4. Meningkatkan kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektoral yang terkait